

**PEMBACAAN YASIN DAN TAHLIL DALAM UPAYA
MENANAMKAN NILAI-NILAI RELIGIUS SISWA
DI MTS NURUL ULUM SUMBER KEJAYAN
MAYANG JEMBER**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

MUHAMMAD FAUQI
NIM. T20181355

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ISLAM
MEI 2025**

**PEMBACAAN YASIN DAN TAHLIL DALAM UPAYA
MENANAMKAN NILAI-NILAI RELIGIUS SISWA
DI MTS NURUL ULUM SUMBER KEJAYAN
MAYANG JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

MUHAMMAD FAUQI
NIM. T20181355

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ISLAM
MEI 2015**

**PEMBACAAN YASIN DAN TAHLIL DALAM UPAYA
MENANAMKAN NILAI-NILAI RELIGIUS SISWA
DI MTS NURUL ULUM SUMBER KEJAYAN
MAYANG JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

MUHAMMAD FAUQI
NIM. T20181355

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DEWI NURUL QOMARIAH, S.S., MP.D
NIP. 197901272007102003

**PEMBACAAN YASIN DAN TAHLIL DALAM UPAYA
MENANAMKAN NILAI-NILAI RELIGIUS SISWA
DI MTS NURUL ULUM SUMBER KEJAYAN
MAYANG JEMBER**

SKRIPSI

Telah di uji dan di terima untuk memenuhi
salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 19 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

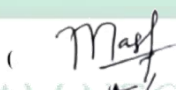

Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, MAg
NIP 197508082003122003

Sekretaris


Mudrikah, M.Pd.I
NIP199211222019032012

Anggota :

1. Dr. Siti Mas'ulah, S.Pd.I., M.Pd.I
2. Dewi Nurul Qomariah, S.S., M.Pd

()
()

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. H. Abdul Mu'is, S. Ag, M, Si
NIP. 197304242000031005



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmad) Allah dan (kedatangan) hari kiamat serta yang banyak mengingat Allah”. (Q.S. Al-Ahzab:21)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PERSEMBAHAN

* Al-Qur'an Terjemah Mushaf Aisyah, (Jakarta: Al-Fatih 2012), 420.

Alhamdulillahirabbilalamin, puji syukur saya haturkan atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya serta selalu teriring sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan kelancaran serta kemudahan selalu dalam setiap proses yang saya kerjakan. Kupersembahkan karya sederhana ini untuk keluarga saya yang selalu memberikan limpahan kasih sayang serta kepada orang-orang yang telah banyak memberikan saya nasihat mengenai kehidupan. Saya mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak dan Ibu Tercinta (Mustofa dan Hasnawati), sumber inspirasi utama bagi saya dan beliau yang telah membimbing, mendidik, mengajarkan, memberikan limpahan kasih sayang serta selalu memberikan dukungan dalam hal apapun. Terimakasih atas segala doa yang tidak pernah putus dalam kebaikan yang menyertai serta segala yang telah diupayakan untuk putra tercintanya ini agar selalu menjadi anak yang memiliki kepribadian baik, rendah hati, sayang terhadap keluarga. Semoga Allah selalu melindungi kalian berdua (Bapak dan Ibu).
2. Keluargaku, istriku Yani Puspita Sari, S.Pd yang turut selalu mendoakan saya dalam segala urusan terutama dalam penyelesaian skripsi saya.

KATA PENGANTAR



Segenap puji syukur, alhamdulillah kami panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi yang berjudul “Pembacaan Yasin Dan Tahlil Dalam Upaya Menanamkan Nilai-Nilai Religius Siswa Di Mts Nurul Ulum Sumber Kejayan Mayang Jember” ini dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun dan membimbing umatnya menuju jalan mulia yang diridhoi Allah SWT yakni *addinul Islam*.

Penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember. Setelah melalui beberapa tahapan dalam proses penyelesaian skripsi ini, tiada kata yang pantas untuk diucapkan selain ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT. terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, M.M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memimpin serta memberikan fasilitas kepada kami selama proses kegiatan perkuliahan di lembaga ini.

2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mengesahkan secara resmi tema penelitian ini sehingga penyusunan skripsi berjalan dengan lancar.
3. Dr. H. Khotibul Umam, M.A, selaku wakil Dekan Bidang Akademik Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah banyak memberikan kemudahan dalam proses penyelesaian perkuliahan.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan arahan untuk menyelesaikan program perkuliahan dan tugas akhir ini.
5. Dewi Nurul Qomariah, S. S, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu memberikan bimbingan, pengarahan serta motivasi.
6. Segenap dosen dan civitas akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta karyawan yang telah memberikan ilmu, membantu serta melayani segala urusan di akademik.
7. Nurul Infitah, S.Pd, M.Pd Kepala Sekolah MTs Nurul Ulum Sumber kejayan yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan penelitian skripsi ini.
8. Almamater tercinta Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam.

9. Teman-teman saya angkatan 2018 (Kelas A8 PAI). Terimakasih atas kebersamaan selama empat tahun masa studi saya di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
10. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah membantu terselesainya skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal shalih yang diterima oleh Allah SWT. Penulis mengakui skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan, baik yang terdapat dalam pembahasan maupun penulisan. Oleh sebab itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk perbaikan dalam penulisan skripsi ini. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Aamiin Yaa Rabbal Alamiin.

Jember, 20 Mei 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Penulis

ABSTRAK

Muhammad Fauqi, 2025: *Pembacaan Yasin Dan Tahlil Dalam Upaya Menanamkan Nilai-Nilai Religius Siswa Di Mts Nurul Ulum Sumber Kejayan Mayang Jember*

Kata Kunci : Pembacaan Yasin dan Tahlil, Nilai-Nilai Religius

Penelitian ini dilatar belakangi pentingnya penanaman religius kepada siswa, tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui penerapan pembacaan yasin dan tahlil dalam upaya menanamkan nilai-nilai religius siswa di MTs Nurul Ulum Sumber Kejayan.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah 1). Bagaimana penanaman nilai-nilai religius pada siswa melalui pembacaan yasin dan tahlil di MTs Nurul Ulum Sumber Kejayan Mayang Jember? 2). Bagaimana implementasi nilai-nilai religius siswa melalui pembacaan Yasin dan Tahlil dalam kehidupan sehari-hari di MTs Nurul Ulum Sumber Kejayan Mayang Jember?

Penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian berbentuk deskriptif. Lokasi penelitian di MTs Nurul Ulum Sumber Kejayan Mayang Jember. Teknik penentuan informan dengan menggunakan teknik purposive. Pada teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan teori Rika Octaviani dan Elma Sutriani yang meliputi Kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian ini yaitu : 1. kegiatan pembacaan Yasin dan tahlil di MTs Nurul Ulum dapat menumbuhkan nilai-nilai religius kepada siswa. Dalam mengembangkan kesadaran, keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. 2. Siswa dapat mempraktikan bacaan yasin dan tahlil dan mengetahui tujuannya, terbiasa membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai Makhori'ul Huruf dan Tajwid dan terbiasa berdzikir dan bisa di amalkan di lingkungan masyarakat.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah	10
F. Sitematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	23

BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B. Lokasi Penelitian	37
C. Teknik Penentuan Informan	38
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Analisis Data	41
F. Keabsahan Data	43
G. Tahapan Penelitian	43
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	46
A. Gambaran Obyek Penelitian	46
B. Penyajian Data Dan Analisis	51
C. Pembahasan Temuan	57
BAB V PENUTUP	62
A. Simpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64

DAFTAR LAMPIRAN

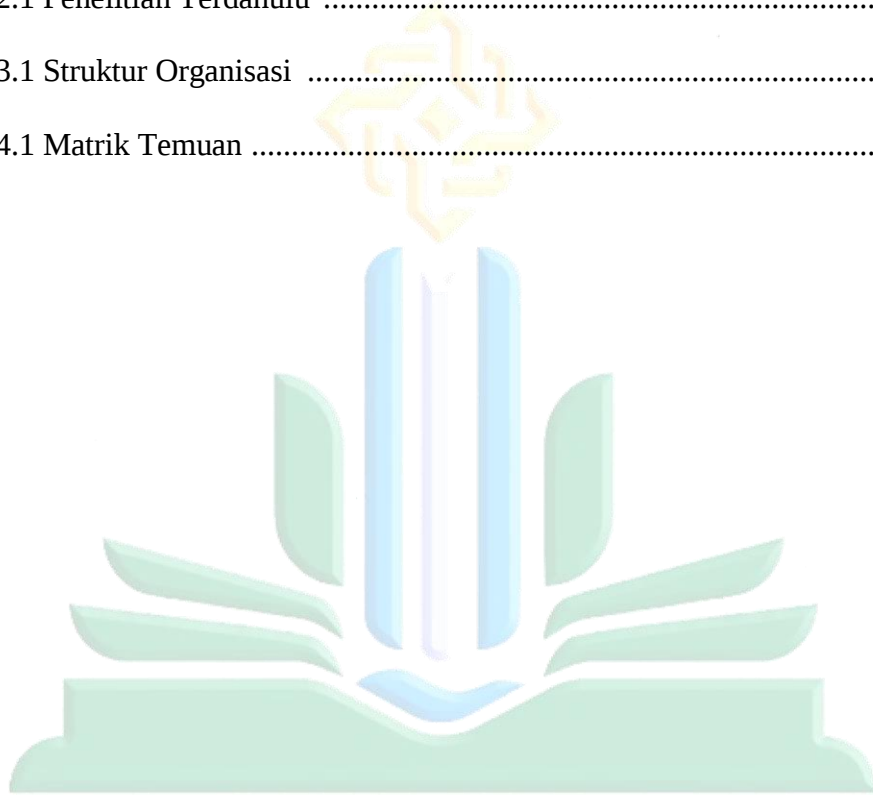
Lampiran : 1 Pernyataan Keaslian Tulisan	66
Lampiran : 2 Surat Izin Penelitian	67
Lampiran : 3 Surat Selesai Penelitian	68
Lampiran : 4 Matrik Penelitian Kualitatif	69
Lampiran : 5 Instrumen Pedoman Penelitian	70
Lampiran : 7 Jurnal Penelitian	71
Lampiran : 8 Dokumentasi	73
Lampiran : 9 Biodata Penulis	75



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	20
Tabel 3.1 Struktur Organisasi	50
Tabel 4.1 Matrik Temuan	69



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniah maupun rohaniyah, menumbuhkan suburkan hubungan yang harmonis setiap pribadi manusia dengan Allah, manusia, dan alam semesta.¹

Dalam Undang-undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pada Bab I pasal 1 disebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Tujuan dari pendidikan agama Islam ialah sebagaimana yang dijabarkan berikut ini:

Pertama, penyampaian Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menanamkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT sebagai Tuhan dan pencipta alam semesta. Penanaman keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT merupakan hal utama dan pertama yang harus dilakukan kepada peserta didik. Keimanan dan ketakwaan adalah bekal

¹ Mukniah, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jember: STAIN Jember press, 2013), 44.

² Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*

pertama dan utama bagi seorang manusia dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Keimanan dan ketakwaan yang kokoh akan mengantarkan manusia menuju kehidupan yang terarah, damai, dan lurus.

Kedua, penyampaian Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk insan yang berakhlak baik dan berbudi pekerti luhur. Dalam Pendidikan Agama Islam, di samping diberikan pendidikan mengenai syariat yang diharapkan akan menjadikan pribadi yang patuh mengamalkan ajaran agama Islam, juga diberikan pendidikan akhlak agar peserta didik memiliki akhlak yang baik dan berbudi pekerti luhur. Pembentukan insan menjadi berakhlakul karimah merupakan salah satu tujuan vital dalam Pendidikan Agama Islam. Karena akhlak mulia merupakan salah satu ruh dalam Islam dan sebagai bentuk dari kesempurnaan iman. Tingginya keilmuan atau kecerdasan jika tidak diimbangi dengan akhlak mulia maka akan menimbulkan ketimpangan dan dapat menyebabkan kelirunya dalam memanfaatkan kecerdasan.

Ketiga, dengan diberikan Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik diharapkan dapat membentuk peserta didik menjadi pribadi yang mampu hidup berdampingan dengan manusia lainnya dengan damai dan mampu menjaga lingkungan serta alam. Islam tidak hanya mengajarkan untuk menjaga hubungan dengan Allah (*hablun min Allah*), melainkan juga mengajarkan untuk membentuk dan menjaga hubungan dengan manusia lainnya (*hablun min an- Nas*) dan hubungan dengan lingkungan alam (*hablun min al-‘alam*). Keberhasilan seseorang untuk menjalin kehidupan dengan

manusia lain dan lingkungan alam akan menjadi kehidupan seseorang tentram dan terjaga. Pemberian Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik diharapkan dapat membentuk pribadi yang kasih sayang kepada sesama, mampu bersosialisasi, memiliki kepekaan sosial, serta mampu merawat lingkungan alam.

Keempat, Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk insan yang cinta tanah air dan mampu menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) sebagai tanah kelahiran dan tempat untuk tumbuh. Insan yang mencintai tanah airnya akan menunjukkan sikap dan perilaku menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Cinta kepada tanah air juga akan mendorong seseorang untuk memberikan sumbangsih untuk kehidupan dan kemajuan bangsa. Selain itu, cinta tanah air merupakan bagian dari iman.

Kelima, penanaman Pendidikan Agama Islam pada akhirnya bertujuan untuk membentuk masyarakat madani (*civil society*). Masyarakat madani merupakan wujud masyarakat yang beradab, menjunjung tinggi nilai- nilai kemanusiaan, serta maju dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Masyarakat madani mampu mengaktualisasikan masing-masing dirinya ke dalam peran yang positif dan progresif. masyarakat madani memiliki kebebasan dalam berkembang dan berkemajuan, namun tetap menerapkan adab, etika, serta memegang teguh nilai- nilai kemanusiaan dalam kehidupannya.³

³ Erma Fatmawati, *Pendidikan Agama Untuk Semua*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020, 14.

Pembacaan Yasin merupakan kegiatan yang biasanya ditujukan untuk orang yang sakit atau orang yang sudah meninggal. Biasanya dilakukan ketika ada orang yang meninggal, selamatan tujuh hari, empat puluh hari dan seterusnya. Namun demikian, dalam praktik sehari-hari, akhir-akhir ini masyarakat sudah mentradisikan membaca yasin dalam majelis-majelis kecil di kampung di gabung dengan tahlil. Yasin dan tahlil sudah menyatu menjadi bacaan orang-orang NU, dan selalu dapat kita dengar dari kelompok-kelompok kecil, kadang di siang, sore atau malam hari.

Menurut sumber Al-Qur'an dan sunnah awal mula adanya tahlilan adalah dari upacara adat nenek moyang bangsa Indonesia ini yang dulu mayoritas beragama Hindu dan Budha. Upacara adat pada masa nenek moyang bangsa Indonesia dilakukan untuk penghormatan dan mendoakan orang yang telah meninggal. Dengan masuknya Islam ke Indonesia secara perlahan-lahan dakwah yang dibawa oleh Ulama-ulama seperti Wali Songo, akhirnya banyak umat yang masuk Islam. Dan acara upacara adat perlahan-lahan berbaur dengan bacaan ayat Al-Qur'an dan dzikir-dzikir serta doa kepada Allah SWT untuk dihadiahkan kepada si mayit. Dari histori ini kita bisa simpulkan bahwa tahlilan mulai ada pada zaman Islam masuk ke Indonesia, dan merupakan adopsi atau pembaruan dengan agama nenek moyang bangsa Indonesia.⁴

Tahlil itu berasal dari kata *halala*, *yuhallilu*, *tahlilan*, artinya membaca kalimat laa ilaha illallah. Dimasyarakat sendiri berkembang pemahaman

⁴ Wely Dozan, "Hadits-Hadits Tahlilan: Analisis Konflik Dan Nilai-Nilai Sosial Masyarakat", Jurnal Ilmu Al Qur'an dan Hadist, Volume 3, No.2, Juni 2020, 199.

bahwa setiap pertemuan yang di dalamnya dibaca kalimat itu secara bersama-sama disebut Majelis Tahlil. Majelis Tahlil di masyarakat Indonesia sangat variatif, dapat diselenggarakan kapan dan dimana saja. Bisa pagi, siang, sore, atau malam. Bisa di masjid, mushala, rumah, sekolah atau lapangan.⁵

Tahlilan adalah acara yang terfokus pada pembacaan ayat Al Qur'an, dzikir- dzikir, lalu disertai doa-doa khusus yang ditujukan untuk dihadiahkan kepada orang yang meninggal. Selain itu, jika kita perhatikan tahlilan juga terfokus pada hidangan makanan yang disajikan setiap diadakannya tahlilan. Penyajian hidangan makanan di dalam tahlilan ini sudah menjadi hal yang biasa dan akan terasa ada yang hilang jika tahlilan tanpa ada hidangan makanan.⁶

Pembacaan Yasin dan tahlil sebagai ritual keagamaan khususnya bagi masyarakat Indonesia sudah ada sejak lama. Meskipun dalam pelaksanaannya masih terjadi perselisihan pendapat terkait penerimaan dan penolakan, akan tetapi sampai sekarang kegiatan ini terus dilakukan. Apalagi kegiatan ini memiliki banyak manfaat daripada *mudharatnya*. Pelaksanaan yasinan dan tahlilan pada umumnya berlangsung selama tujuh hari berturut-turut setelah seseorang meninggal dunia. Ada juga yang melaksanakannya pada hari tertentu saja misalnya pertama, ketiga, dan ketujuh. Setelah itu, dilaksanakan

⁵ Syahrul Azmi, DKK, "Penerapan Kegiatan Yasin Dan Tahlil Dalam Meningkatkan Nilai Nilai Religius Di Sekolah Smps Al-Amin Bengkalis", Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Keislaman, Volume 3, Desember 2023, 268.

⁶ Wely Dozan, "Hadits-Hadits Tahlilan: Analisis Konflik Dan Nilai-Nilai Sosial Masyarakat", Jurnal Ilmu Al Qur'an dan Hadist, Volume 3, No.2, Juni 2020, 199.

kembali pada hari ke empat puluh, seratus, satu, dua dan yang terakhir kurang lebih hingga tiga tahun atau seribu hari.⁷

Religiusitas seseorang berkembang sebagaimana perkembangan usianya di mana usia remaja menjadi usia yang akan menentukan bagaimana religiusitas individu ketika mencapai usia dewasa. Pertumbuhan religiusitas pada remaja sejalan dengan pertumbuhan kecerdasannya. Remaja akan mulai bersikap kritis terhadap ide-ide agama yang bersifat abstrak, yang tidak dapat dilihat atau dirasakan secara langsung, seperti pengertian akhirat, surga, neraka, dan lain sebagainya. Pertumbuhan kecerdasan tersebut membuat banyak remaja mulai meragukan konsep dan keyakinan akan agama pada masa anak-anak. Remaja mengatasi keraguan tersebut dengan menyelidiki agama. Para remaja ingin mempelajari agama berdasarkan intelektual dan tidak ingin menerimanya secara begitu saja, dengan terlibat pada kelompok-kelompok keagamaan seperti Rohis (Rohani Islam), mengikuti pelajaran agama di sekolah, mengunjungi tempat ibadah dan mengikuti berbagai upacara keagamaan. Keterlibatan remaja dalam kegiatan-kegiatan keagamaan diharapkan dapat berpengaruh baik terhadap tingkat religiusitas remaja.⁸

Religiusitas berasal dari kata *religion* yang berarti agama. Agama merupakan keyakinan atau kepercayaan yang bersifat immaterial dalam bentuk dan tahap apapun. Keyakinan dan kepercayaan ini disertai dengan

⁷ Rido Awal Pratama, "Tradisi Yasinan Dan Tahlilan Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Masjid Nur Amanah Yogyakarta", Jurnal Pendidikan Islam, Volume 10, 2023, 12.

⁸ Suparjo, *Potret Religiusitas dan Toleransi Beragama di Kalangan Pelajar SMA*, (Dukuhwaluh, CV. Rizquna, 2022), 14.

serangkaian ajaran, etika dan tradisi. Agama juga merupakan salah satu hal yang dapat menjadi ikatan sangat kuat bagi antar manusia.⁹

Religiusitas menurut perspektif islam adalah seluruh aspek kehidupan umat Islam sebagaimana dalam QS Al-Baqarah :208:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ, إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ.

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Masuklah ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan. Sungguh, ia musuh yang nyata bagimu”¹⁰.

Ayat diatas menjelaskan tentang perlunya orang-orang beriman untuk masuk islam secara menyeluruh dan tidak mengikuti langkah-langkah setan.

Dari hasil pembahasan di atas maka perlu di terapkannya dalam lingkungan pendidikan, sebagai upaya menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa, karena dengan seiring berkembangnya zaman banyak siswa yang tidak mengetahui bacaan tahlil yang mana di pengaruhi oleh media elektronik contohnta: siswa lebih suka bermain Handphone daripada membaca Al-Qur'an. Dalam upaya tetap menjaga tradisi yang baik sebagaimana yang telah di ajarkan oleh para ulama', maka di MTS Nurul Ulum Sumber Kejayan mengajari siswa membaca tahlil dan yasin yang diadakannya setiap ada orang meninggal dan orang sakit baik dari guru,wali murid dan tetangga sekolah. Dalam upaya menanamkan nilai-nilai religius siswa, pihak madrasah mengadakan kegiatan Yasin Tahlil sebagai salah satu usaha agar siswa bisa mempraktikan dan mengamalkan bacaan tahlil dan bisa

⁹ Rizky Setiawati, “Dinamika Religiusitas Siswa Muslim Di Sekolah Non Islam”, Pendidikan Agama Islam, Volume 11, No 1, Juni 2014, 98.

¹⁰ Al-Qur'an Terjemah Mushaf Aisyah, (Jakarta: Al-Fatih 2012) 32

memimpin pembacaan yasin dan tahlil, karena yasin dan tahlil adalah ilmu yang sangat di butuhkan di masyarakat, jika di lingkungan pendidikan yang basis nya agama tidak di ajarkan ilmu agama seperti ini, maka seterusnya pembiasaan baik akan terkikis oleh zaman.¹¹

Dari latar belakang tersebut, penulis meneliti dan mengkaji lebih dalam mengenai “Pembacaan Yasin Tahlil Dalam Upaya Menanamkan Nilai-Nilai Religius Siswa Di MTs Nurul Ulum Sumber Kejayan Mayang”

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana penanaman nilai-nilai religius pada siswa melalui pembacaan Yasin dan Tahlil di di MTs Nurul Ulum Sumber Kejayan Mayang Jember?
2. Bagaimana implementasi nilai-nilai religius siswa melalui pembacaan Yasin dan Tahlil dalam kehidupan sehari-hari di MTs Nurul Ulum Sumber Kejayan Mayang Jember?

C. Tujuan Penelitian

- 1 Mendeskripsikan bagaimana penanaman nilai-nilai religius pada siswa melalui pembacaan Yasin dan Tahlil di MTs Nurul Ulum Sumber Kejayan Mayang Jember
- 2 Mendeskripsikan Implementasi nilai-nilai religius siswa melalui pembacaan Yasin dan Tahlil dalam kehidupan sehari-hari di MTs Nurul Ulum Sumber Kejayan Mayang Jember

¹¹ Obsevasi peneliti di sekolah, 2024

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian bersisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan yang praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah dan meningkatkan wawasan, pemahaman serta pengetahuan pembaca yasin tahlil dalam upaya menanamkan nilai-nilai religius siswa di MTs Nurul Ulum sumber kejayan mayang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan keilmuan tentang pengetahuan pembaca yasin tahlil dalam upaya menanamkan nilai-nilai religius siswa dilembaga pendidikan.

b. Bagi Institusi, penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi seluruh civitas akademika, terutama bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, dan penelitian ini bisa menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya, baik itu karya ilmiah maupun tugas penelitian lainnya yang berkaitan dengan pengetahuan pembaca yasin tahlil dalam upaya menanamkan nilai-nilai religius siswa.

- c. Bagi MTs Nurul Ulum, sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi untuk meningkatkan manajemen sekolah menjadi lebih baik.
- d. Bagi pembaca, dapat menambah wawasan dan pemahaman tentang pengetahuan pembacaan yasin tahlil dalam upaya menanamkan nilai-nilai religius siswa.

E. Definisi Istilah

Peneliti menggunakan definisi istilah ini sebagai acuan dalam penulisan agar terhindar dari kesalahan dalam menafsirkan dari isi karya tulis ini, dengan demikian peneliti perlu untuk menjelaskan beberapa definisi dari setiap kata yang mendukung akan judul penelitian ini, dan adapun yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Pembacaan Yasin dan Tahlil

Yasin merupakan kegiatan biasanya ditujukan untuk orang yang sudah meninggal. Biasanya dilakukan ketika ada orang yang meninggal, selamatan tujuh hari, empat puluh hari dan seterusnya. Namun demikian, dalam praktik sehari-hari, akhir-akhir ini masyarakat sudah mentradisikan membaca yasin dalam majelis-majelis kecil di kampung di gabung dengan tahlil.

Adapun upaya yang dilakukan dalam rangka menanamkan nilai-nilai religius siswa melalui kegiatan pembacaan yasin tahlil di MTs Nurul Ulum Sumber Kejayan Mayang yaitu dengan cara menggunakan metode berikut :

- a. Pembiasaan Pembiasaan menurut Furqon Hidayatullah merupakan upaya pembudayaan pada aktivitas tertentu sehingga menjadi aktivitas yang terpolat atau konsisten.¹¹⁶

Dengan pembiasaan ini diharapkan siswa dapat melakukan aktivitas yasin tahlil tanpa diperintah. Selain itu, diharapkan siswa menjadi terbiasa dengan rutinitas membaca yasin dan tahlil sehingga bisa diterapkan atau dipraktikkan ketika siswa di rumah. Bahkan menurut bapak Anggun Lukmana, siswa alumni MTs Nurul Ulum diharapkan dapat memimpin kegiatan yasin tahlil kelak ketika mereka sudah hidup di masyarakat.¹¹⁷

Pembiasaan ini juga melatih kedisiplinan siswa, dimana siswa diharuskan hadir tepat waktu yaitu pukul 07.00 WIB. Sementara di sisi lain, pembiasaan yasin tahlil ini diharapkan mampu menambah keimanan siswa MTs Nurul Ulum. Dengan terbiasa membaca yasin dan tahlil serta dzikir-dzikir lain maka diharapkan pula siswa memiliki ketenangan dalam berfikir sehingga dapat mendukung proses pembelajaran. Selain itu ketenangan dalam hati yang sering membaca Al-Qur'an dalam hal ini surat yasin dan terbiasa berdzikir akan berdampak pada perilaku yang terkendali. Dalam kegiatan yasin tahlil pula terkandung doa-doa yang dipanjatkan untuk ruh orang tua, atau kerabat yang sudah meninggal. Selain mendidik siswa bagaimana cara berbakti kepada keluarga atau orang tua yang sudah meninggal juga bisa menjadi bahan renungan bahwa setiap yang bernyawa akan merasakan mati.

2. Nilai-Nilai religius

Nilai merupakan suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memilih tindakannya atau menilai suatu yang bermakna atau tidak bermakna bagi kehidupannya. Sedangkan kata Religius menurut Muhaimin diterjemahkan sebagai keberagamaan. Keberagamaan lebih melihat aspek yang di dalam lubuk hati nurani pribadi, sikap personal yang sedikit banyak merupakan misteri bagi orang lain karena merupakan intimitas jiwa, cita rasa yang mencakup totalitas ke dalam diri manusia, dan bukan pada aspek yang bersifat formal, resmi.¹²

Menurut Stark dan Click sebagaimana dikutip oleh Mohammad Mustari menyebutkan ada lima unsur yang dapat mengembangkan manusia menjadi religius yaitu:

- a. Keyakinan Agama adalah kepercayaan terhadap doktrin ketuhanan yang meliputi Tuhan, malaikat, akhirat, surga, neraka, takdir dan lain-lain.
- b. Ibadah merupakan cara menyembah kepada Tuhan dengan beberapa rangkaian. Ibadah meremajakan keimanan, menjaga diri dari menurunnya budi pekerti atau menjaga diri dari hawa nafsu yang berbahaya.
- c. Pengetahuan Agama adalah pengetahuan tentang ajaran agama. Sejauh mana seseorang dapat memahami sesuatu misalnya, tentang zakat, puasa dan sebagainya. Selain itu pengetahuan agama juga bisa

¹² Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 288

berupa pengetahuan tentang riwayat perjuangan nabi, peninggalannya dan sebagainya.

- d. Pengalaman Agama adalah perasaan yang dialami oleh orang beragama. Seperti rasa tenang, bahagia, syukur, patuh, takut, menyesal dan sebagainya.
- e. Konsekuensi dari keempat unsur adalah aktualisasi dari doktrin agama yang berupa sikap, ucapan dan tindakan.¹³

3. MTs Nurul Ulum Sumber Kejayan Mayang Jember

MTs Nurul Ulum Sumber Kejayan Mayang Jember merupakan sekolah yang berbasis pesantren, mayoritas siswanya merupakan santri. Jadi yang dimaksud peneliti dengan pembacaan yasin dan tahlil dalam upaya menanamkan Nilai-nilai Religius Siswa MTs Nurul Ulum Sumber Kejayan Mayang Jember. Melalui Kegiatan Yasin Tahlil dapat menanamkan nilai-nilai religius pada siswa melalui kegiatan rutin di ikuti siswa pada jum'at pagi yaitu yasin dan tahlil.

F. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan adalah rangkuman dari isi proposal bertujuan untuk mengetahui secara global dari seluruh pembahasan yang ada. Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi bab penutup.¹⁴

¹³ Syahrul Azmi, "Penerapan Kegiatan Yasin Dan Tahlil Dalam Meningkatkan Nilai Nilai Religius Di Sekolah Smps Al-Amin Bengkalis", Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Keislaman, Volume 3, Desember 2023.

¹⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 48.

Bab satu Pendahuluan, didalam bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan peneltian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

Bab dua berisi kajian kepustakaan yang didalamnya mencakup penelitian terdahulu dan kajian teori yang erat kaitannya dengan masalah-masalah yang diteliti, yang dalam hal ini mengkaji tentang pengembangan penelitian.

Bab tiga berisi metode penelitian, dalam bab ini dibahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisa data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab empat berisi tentang penyajian data dan analisis data, dalam bab ini dibahas mengenai gambaran dari keseluruhan dari objek penelitian, penyajian data, analisis, dan pembahasan temuan.

Bab lima berisi penutup atau kesimpulan dan saran dari hasil penelitian. Kesimpulan mencangkup jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan pada bab pertama. Sedangkan saran diberikan sebagai masukan bagi penelitian selanjutnya.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran sebagai pendukung untuk pemenuhan kelengkapan dari data skripsi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian lanjut, untuk mencari sebuah teori yang dapat dijadikan sebagai landasan dasar pemikiran dalam menyusun sebuah laporan penelitian serta sebagai referensi dan pijakan penulisan dalam skripsi. Peneliti terlebih dahulu melakukan kajian pustaka terhadap beberapa penelitian yang sudah maupun belum terpublikasi. Dalam hal ini peneliti mencantumkan bagian hasil penelitian yang terkait yang sudah maupun dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasi (skripsi, tesis, jurnal dan lain sebagainya). Adapun beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Syahrul Azmi, Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Qolam, Judul “Penerapan Kegiatan Yasin Dan Tahlil Dalam Meningkatkan Nilai Nilai Religius Di Sekolah Smps Al-Amin Bengkalis”.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian (*Field Research*) yakni penelitian lapangan yang dilakukan di lingkungan sekolah langsung. Instrumen kunci adalah peneliti sendiri, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang dianalisis dengan cara mereduksi data yang tidak relevan, memaparkan data dan menarik kesimpulan.

Syahrul Azmi menyimpulkan bahwa penerapan kegiatan yasin dan tahlil dalam meningkatkan nilai-nilai religius di Sekolah Smgs Al-Amin Bengkalis berada pada kategori Baik, hal ini ditunjukkan dengan hasil observasi dengan jumlah presentase Ya sebanyak 81,4% dan Tidak sebanyak 18,5%. Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat, faktor pendukung nya yaitu: Smgs Al-Amin Yakni di dukung siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran agama karena setelah selesainya pembelajaran umum di sekolah SMPS, pada sore hari siswa ada pembelajaran pondok yang membuat siswa lebih memahami pelajaran keagamaan dan juga kegiatan keagamaan yang mana nantinya menambah wawasan atau nilai-nilai keislaman yang baik pada diri siswa. dan faktor penghambat yaitu: faktor alam, jika hujan turun kegiatan yasin dan tahlil tidak diterapkan.¹⁵

2. Yuyu Safinah, IAIN Purwokerto, Judul “Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Yasin Tahlil Di Smk Al-Kautsar Purwokerto Kabupaten Banyumas”.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian (*Field Research*) yakni penelitian lapangan yang dilakukan di lingkungan sekolah langsung. Instrumen kunci adalah peneliti sendiri, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang dianalisis dengan cara

¹⁵ Syahrul Azmi, “Penerapan Kegiatan Yasin Dan Tahlil Dalam Meningkatkan Nilai Nilai Religius Di Sekolah Smgs Al-Amin Bengkalis”, Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Keislaman, Volume 3, Desember 2023.

mereduksi data yang tidak relevan, memaparkan data dan menarik kesimpulan.

Yayu Safinah menyimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai religius pada siswa di SMK Al-Kautsar dilaksanakan dengan metode pembiasaan, metode keteladanan, dan metode hukuman yang terdapat dalam pelaksanaan kegiatan rutin yasin tahlil. Sementara itu nilai-nilai religius yang hendak di tanamkan melalui kegiatan yasin tahlil tersebut adalah nilai iman, ibadah, akhlak dan disiplin tinggi.¹⁶

3. Rido Awal Pratama, UIN Sunan Kalijogo Yogyakarta, Judul “Tradisi Yasinan Dan Tahlilan Dalam Meningkatkan Nilai- Nilai Pendidikan Islam Di Masjid Nur Amanah Yogyakarta”

Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, yakni penelitian lapangan yang dilakukan di lingkungan masyarakat secara langsung, untuk memahami pengalaman peneliti terhadap suatu fenomena tersebut. Instrumen kunci adalah peneliti sendiri, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi, atau analisis dokumen untuk mengumpulkan data. Data yang dianalisis dengan cara mereduksi data yang tidak relevan, memaparkan data dan menarik kesimpulan.

Rido Awal Pratama menyimpulkan bahwa proses pelaksanaan tradisi yasinan dan tahlilan di Masjid Nur Amanah Yogyakarta tidak mengandung kesesatan. Hal ini disebabkan karena bacaan yang

¹⁶ Yayu Safinah, “Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Yasin Tahlil Di Smk Al-Kautsar Purwokerto Kabupaten Banyumas”, Skripsi IAIN Purwokerto, 2019.

diaplikasikan berisi tentang lantunan ayat suci Al-Qur'an, dzikir, sholawat, dan doa. Nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi ini khususnya pada aspek akidah mencakup enam rukun iman, aspek akhlak berbentuk penerapan kegiatan kebaikan, dan aspek ibadah seperti mengirimkan doa dan jamuan makanan masuk kategori sedekah.

4. Ahmad Wahyudi, Universitas Islam Negeri Walisongo, Judul "Kegiatan Yasin Tahlil Sebagai Implementasi Pendidikan Akhlak Pada Siswa Kelas 3-6 Mi Mazra'atul Ulum 02 Paciran Lamongan".

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian (*Field Research*) yakni penelitian lapangan yang dilakukan di lingkungan sekolah langsung. Instrumen kunci adalah peneliti sendiri, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang dianalisis dengan cara mereduksi data yang tidak relevan, memaparkan data dan menarik kesimpulan.

Ahmad Wahyudi menyimpulkan bahwa kegiatan Yasin Tahlil sebagai implementasi pendidikan akhlak pada siswa kelas 3-6 MI Mazra'atul Ulum 02 Paciran Lamongan dalam pelaksanaannya tidak jauh berbeda dengan kegiatan Yasin Tahlil pada umumnya, namun terdapat tambahan rangkaian kegiatan yang mendukung tercapainya pendidikan akhlak.¹⁷

¹⁷ Ahmad Wahyudi, "Kegiatan Yasin Tahlil Sebagai Implementasi Pendidikan Akhlak Pada Siswa Kelas 3-6 Mi Mazra'atul Ulum 02 Paciran Lamongan, Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo, 2021.

5. Sri Purwaningsih, Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo, Judul “Yasinan dan Tahlilan Sebagai Strategi Dakwah pada Jamaah Yasin dan Tahlil Masjid Sabilil Mustaqim Desa Jimbe Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo”.

Penelitian ini dilakukan secara kualitatif pada Jamaah Yasin dan Tahlil Masjid Sabilil Mustaqim di Desa Jimbe Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo, dengan prosedur pengumpulan data melalui teknik observasi, interview dan dokumentasi.

Sri Purwaningsih bahwa Kegiatan yang dilakukan oleh Jamaah Yasin dan Tahlil Masjid Sabilil Mustaqim ini sangat diperlukan karena mampu berfungsi sebagai perekat hubungan antar jamaah khususnya dan masyarakat secara umum dalam rangka memperkuat silaturahmi, menjaga kerukunan, kebersamaan dan menumbuhkan jiwa Ikhlas di dalam masyarakat. Dan peran Jamaah ini sangat membantu terhadap kegiatan-kegiatan sosial dan keagamaan di masarakat karena nilai gotong royong yang sangat tinggi.¹⁸

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN	ORISINALITAS
1	Syahrul Azmi	Penerapan Kegiatan Yasin Dan Tahlil Dalam Meningkatkan Nilai Nilai	Mengkaji tentang kegiatan yasin dan tahlil dalam meningkatkan	Penelitian terdahulu mengkaji tentang kegiatan yasin tahlil untuk	Penelitian terdahulu menunjukkan hasil bahwa penerapan kegiatan yasin

¹⁸ Sri Purwaningsih, “Yasinan dan Tahlilan Sebagai Strategi Dakwah pada Jamaah Yasin dan Tahlil Masjid Sabilil Mustaqim Desa Jimbe Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo”, Journal of Community Development and Disaster Management Volume 1, Juli 2019.

		Religius Di Sekolah Smps Al-Amin Bengkalis	nilai-nilai religius. Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara, dokumentasi	meningkatkan nilai-nilai religius sedangkan penelitian sekarang yasin dan tahlil untuk menanamkan nilai-nilai religius.	dan tahlil dalam meningkatkan nilai-nilai religius di Sekolah Smps Al-Amin Bengkalis berada pada kategori Baik
2	Yayu Safinah	Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Yasin Tahlil Di Smk Al-Kautsar Purwokerto Kabupaten Banyumas	Mengkaji tentang kegiatan yasin tahlil penelitian kualitatif Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara, dokumentasi.	Penelitian terdahulu terdapat pelaksanaan metode pembiasaan, metode keteladanan, dan metode hukuman yang terdapat dalam pelaksanaan kegiatan rutin yasin tahlil.	Penelitian terdahulu menunjukkan hasil bahwa penanaman nilai-nilai religius pada siswa di SMK Al-Kautsar dilaksanakan dengan metode pembiasaan, metode keteladanan, dan metode hukuman yang terdapat dalam pelaksanaan kegiatan rutin yasin tahlil.
3	Rido Awal Pratama	Tradisi Yasinan Dan Tahlilan Dalam Meningkatkan Nilai- Nilai Pendidikan Islam Di Masjid Nur Amanah Yogyakarta	Metode yang yang digunakan sama-sama menggunakan metode kualitatif.	Penelitian terdahulu mengkaji tentang Tradisi Yasinan Dan Tahlilan Dalam Meningkatkan Nilai- Nilai Pendidikan Islam sedangkan penelitian sekarang	Penelitian terdahulu menunjukkan hasil bahwa proses pelaksanaan tradisi yasinan dan tahlilan di Masjid Nur Amanah Yogyakarta tidak mengandung kesesatan karena bacaan

				pembacaan yasin tahlil untuk menanamkan nilai-nilai religius.	yang diaplikasikan berisi tentang lantunan ayat suci Al-Qur'an, dzikir, sholawat, dan doa.
4	Ahmad Wahyudi	Kegiatan Yasin Tahlil Sebagai Implementasi Pendidikan Akhlak Pada Siswa Kelas 3-6 MI Mazra'atul Ulum 02 Paciran Lamongan	Mengkaji tentang kegiatan Yasin Tahlil	Penelitian terdahulu mengkaji tentang Yasin Tahlil Sebagai Implementasi Pendidikan Akhlak sedangkan penelitian sekarang yasin tahlil untuk menanamkan nilai-nilai religius.	Penelitian terdahulu menunjukkan hasil sebagai implementasi pendidikan akhlak pada siswa kelas 3-6 MI Mazra'atul Ulum 02 Paciran Lamongan
5	Sri Purwaningsih	Yasinan dan Tahlilan Sebagai Strategi Dakwah pada Jamaah Yasin dan Tahlil Masjid Sabilil Mustaqim Desa Jimbe Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo	Mengkaji tentang Mengkaji tentang kegiatan yasin tahlil. Metode penelitian kualitatif Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara, dokumentasi.	Penelitian terdahulu mengkaji tentang Yasin dan tahlil sebagai strategi dakwah sedangkan penelitian sekarang mengkaji tentang yasin dan tahlil untuk menanamkan nilai-nilai religius.	Penelitian terdahulu menunjukkan hasil bahwa Kegiatan yang dilakukan oleh Jamaah Yasin dan Tahlil Masjid Sabilil Mustaqim ini sangat diperlukan karena mampu berfungsi sebagai perekat hubungan antar jamaah khususnya dan masyarakat secara umum

				dalam rangka memperkuat silaturahmi, menjaga kerukunan, kebersamaan dan menumbuhkan jiwa ihlas di dalam masyarakat.
--	--	--	--	---

B. Kajian Teori

1. Pengertian Yasin dan Tahlil

Yasinan merupakan ritual keagamaan yang dilaksanakan sebagai bentuk kirim doa dan sebagai sarana untuk meningkatkan spiritual keislaman. Tradisi ini hampir mirip dengan slametan. Tradisi yasinan berawal dari tradisi slametan yang berarti proses ritual keagamaan dari kehendak untuk mendapatkan kebaikan. Haidar memaknai yasinan sebagai kegiatan keagamaan yang dilakukan di lingkungan masyarakat setiap malam Jumat, setelah adanya orang meninggal dari hari pertama sampai ke tujuh, hari ke empat puluh, seratus dan seribu.¹⁹

Dalam beberapa tafsiran dijelaskan bahwa, surat yasin mempunyai banyak keutamaan-keutamaannya. Rasulullah Saw bersabda, “Bacalah Surat Yasin karena ia mengandung keberkatan, Yaitu:²⁰

- a. Jika ada orang yang mempunyai hajat maka Allah akan mengabulkannya.

¹⁹ Anma Muniri, “Tradisi Slametan: Yasinan Manifestasi Nilai Sosial- Keagamaan Di Trenggalek”, Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Volume 6, No 2, Juni 2020, 76.

²⁰ Sutejo Ibnu Pakar, *Amaliyah NU Hadiyuwan Istighosah Dzikir ziarah Kubur*, (Diponegoro kampung baru: CV Aksara satu), 2015, 81.

- b. Jika surat yasin dibaca waktu pagi maka Allah akan melindunginya sampai waktu sore.
- c. Jika surat yasin dibaca waktu malam maka Allah akan melindunginya sampai waktu pagi.
- d. Jika dalam ketakutan akan hilang perasaan takut.
- e. Rasulullah saw bersabda, “sesungguhnya setiap sesuatu mempunyai hati dan hati Al-Qur’an itu ialah yasin.
- f. Barang siapa membaca surat yasin, niscaya Allah menuliskan pahalanya seperti pahala membaca Al-Qur’an sebanyak 10 kali.
- g. Jika dibaca setiap hari dengan langgeng dapat menentramkan hati dan menjernihkan hati.
- h. Jika ada orang yang susah lalu membaca surat yasin maka Allah akan menghilangkan kesedihannya.
- i. Jika dibacakan kepada orang yang sakit, terhindar dari pada penyakitnya.
- j. Jika ada orang jahat yang meninggal kemudian dibacakan surat yasin maka akan diringankan siksa kuburnya.
- k. Jika surat yasin dibacakan pada orang baik yang meninggal dunia maka jiwanya menjadi lebih tenang di alam kubur.
- l. Dan masih banyak lagi manfaat yang lainnya.

Tahlilan berasal dari akar kata “tahlil” yang kemudian dalam Bahasa Indonesia ditambah dengan akhiran “an”. Tahlil merupakan isim mashdar dari kata “*hallala, yuhallilu, tahlil*” yang berarti mengucapkan

kalimat *la ilaha illallah*. Kata “tahlil” yang ditambah akhiran “an” maknanya jadi sedikit bergeser. Kata tahlilan tidak lagi hanya bermakna mengucapkan kalimat *la ilaha illallah*, melainkan nama sebuah event di mana di dalamnya dibacakan ayat-ayat al-Qur’an dan dilafalkan kalimat-kalimat *thayyibah* lainnya serta do’a untuk si mayit. Atau dengan bahasa lain, tahlilan, merupakan sebuah bacaan yang komposisinya terdiri dari beberapa ayat al-Qur’an, shalawat, tahlil, tasbih dan tahmid, yang pahalanya dihadiahkan kepada orang yang sudah meninggal, dengan prosesi bacaan yang lebih sering dilakukan secara *kolektif* (berjamaah), terutama dalam hari-hari tertentu setelah kematian seorang Muslim. Dikatakan tahlilan, karena porsi kalimat *la ilaha illallah* dibaca lebih banyak dari pada bacaan-bacaan yang lain.²¹

2. Nilai-Nilai Religius

Nilai religius adalah nilai yang bersumber dari keyakinan ketuhanan yang ada pada diri seseorang. Dengan demikian nilai agama adalah sesuatu yang dilakukan manusia berupa sikap dan perilaku dalam melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah nilai-nilai agama yang perlu ditanamkan :

a. Iman

Pengertian iman secara umum dapat dipahami sebagai satu keyakinan yang dibenarkan di dalam hati, di ikrarkan dengan lisan, dan dibuktikan dengan amal perbuatan yang didasari niat tulus dan

²¹ Ahmad Mas’ari, Tradisi Tahlilan: Potret Akulturasi Agama dan Budaya Khas Islam Nusantara, Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan Volume 33, No 1, Juni 2017, 79.

ikhlas dan selalu mengikuti petunjuk Allah SWT serta sunah nabi Muhammad SAW.

Menurut Johan Efendi dalam Ensiklopedi Nasional Indonesia, Iman secara bahasa berasal dari kata amanah yang berarti menganugerahkan rasa aman dan tentram. Seorang mukmin (orang yang beriman) adalah mereka yang memasuki suasana yang aman dan tentram dengan menerima ketetapan Tuhan. Iman memiliki enam unsur yang biasa dikenal dengan rukun Iman, berikut penjelasan singkatnya :

- 1) Iman kepada Allah SWT adalah dengan Meng-Esakan, tidak menyekutukan Allah. Mahmud Syaltut mengemukakan pula bahwa iman kepada Allah adalah yakin bahwa Allah adalah satu-satunya yang memiliki kekuasaan tertinggi semua hamba-Nya, dan kepada-Nyalah semua wajah tunduk dan berserah diri.
- 2) Iman kepada Malaikat berarti mempercayai bahwa Allah mempunyai makhluk yang bernama malaikat. Malaikat merupakan makhluk ciptaan Allah SWT yang selalu tunduk dan patuh pada semua perintah Allah SWT dan merupakan makhluk Allah yang paling taat beribadah.
- 3) Iman kepada Rasul Allah artinya percaya bahwa Allah SWT menciptakan dan mengutus para Rasul Allah kepada umatnya.
- 4) Iman Kitab Allah SWT percaya bahwa Allah menurunkan kitab-kitab yang berisikan wahyu-Nya.

5) Iman kepada hari akhir berarti percaya bahwa kehidupan di dunia ini akan berakhir. Percaya pada hari akhir merupakan hal yang sangat penting karena berhubungan dengan percayanya dengan kehidupan setelah mati, hari pembalasan dan sebagainya.

6) Iman kepada qada qadar Allah berarti percaya pada ketetapan Allah (qada) dan ukuran (qadar). Iman kepada qada dan qadar Allah berarti percaya kepada ketetapan Allah dengan ukuran atau kadar tertentu.

b. Ibadah

Secara umum ibadah memiliki arti segala sesuatu yang dilakukan manusia atas dasar patuh kepada penciptanya, dan sebagai jalan untuk mendekatkan diri kepadaNya. Menurut bahasa ibadah

berasal dari kata *ta'abbud* yang berarti menundukkan. Menurut

Jumhur Ulama ibadah adalah nama yang mencakup sesuatu yang disukai Allah dan yang di Ridhai Allah, baik berupa perkataan maupun perbuatan, baik terang-terangan maupun diam-diam.

Kemudian dalam Islam, visi tentang ibadah adalah sifat, jiwa dan misi ajaran Islam itu sendiri yang sejalan dengan tugas penciptaan manusia sebagai makhluk yang diperintahkan agar beribadah kepada- Nya. Adapun peraturan ibadah dalam Islam terdiri dari:

1) Rukun Islam yang meliputi: syahadat, shalat, zakat, puasa dan haji.

2) Ibadah lainnya dan ibadah yang berhubungan dengan rukun Islam.

Hal ini terbagi lagi menjadi dua, Pertama ibadah badaniyah (bersifat fisik seperti wudhu, mandi, tayamum, pengaturan penghilangan najis, peraturan air, adzan, pengurusan jenazah dan lain-lain). Kedua, ibadah amaliyah (bersifat kebendaan/materi) contohnya seperti qurban, akikah, sedekah, wakaf, *fidyah*, *hibah* dan lain-lain.

c. Akhlak

Kata Akhlak berasal dari bahasa Arab yang sudah men-Indonesia yang memiliki arti tingkah laku, budi pekerti dan atau tabiat. Dalam bahasa Yunani, akhlak diartikan sebagai ethos, ethiko yang kemudian menjadi etika. Manusia akan sempurna jika mempunyai akhlak terpuji (*akhlakul mahmudah*) yaitu perilaku yang baik dimana akal pikiran (*rasio*) maupun syari'at agama Islam tidak menolaknya dan menjauhi akhlak tercela (*akhlakul mazmumah*) yaitu perilaku atau perbuatan yang tidak sesuai (bertentangan) dengan akal pikiran dan syari'at agama Islam.²²

Tujuan Yasin Tahlil Sebagaimana kegiatan-kegiatan pada umumnya, kegiatan yasin tahlil juga memiliki beberapa tujuan diantaranya:

²² Yuyu Safinah, "Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Yasin Tahlil Di Smk Al-Kautsar Purwokerto Kabupaten Banyumas", Skripsi IAIN Purwokerto, 2019

1) Berdzikir kepada Allah SWT Tahlilan merupakan sesuatu yang mengandung bacaan-bacaan yang mengagungkan Asma Allah SWT. Bahkan sebagian ulama mengatakan bahwa tahlilan merupakan manifaestasi doa atau dzikir seseorang kepada Allah SWT. Barangsiapa banyak berdzikir kepada Allah SWT niscaya ia akan dekat dengan-Nya, begitu pula sebaliknya, barangsiapa yang enggan berdzikir kepada Allah maka ia akan jau dari-Nya. Sebagaimana Allah SWT telah berfirman dalam Qur'an surat Al-Baqarah ayat 152 : Artinya : “ Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat) Ku” (QS. Al-Baqarah:152).

2) Mengingat Kematian Dalam Islam mengingat kematian itu sangat dianjurkan bagi seorang muslim. Sebab, orang banyak mengingat mati akan lebih banyak beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dalam kegiatan yasin tahlil ada bagian dimana kita mendoakan orang-orang yang sudah meninggal, yang secara tidak langsung akan mengingatkan kita kepada kematian.

3) Mendoakan orang yang telah meninggal dunia dalam kegiatan yasin tahlil dilakukan sebagai bentuk bakti kepada orangtua atau keluarga yang sudah meninggal. Hal ini bertujuan agar orang

yang telah meninggal diterima amal ibadahnya serta mendapat ampunan dari Allah SWT.²³

Masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama islam merupakan masyarakat religius yang berpegang pada nilai-nilai yang ada dalam ajaran agamanya dalam sikap atau tingkah laku serta keadaan hidup pada umumnya.

Di dalam Islam, bahwa wujud religiusitas yang paling penting adalah seseorang dapat merasakan dan mengalami secara batin tentang Tuhan, hari akhir dan komponen agama yang lain. Dengan demikian religiusitas merupakan sebuah konsep untuk menjelaskan kondisi religiusitas dan spiritualitas yang tidak dapat dipisahkan.²⁴

Pengertian religiusitas adalah satu sistem yang kompleks dari kepercayaan keyakinan dan sikap-sikap dan upacara-upacara yang menghubungkan individu dengan satu keberadaan atau kepada sesuatu yang bersifat ketuhanan. Religiusitas adalah suatu kesatuan unsur-unsur yang komprehensif, yang menjadikan seseorang disebut sebagai orang beragama (*being religious*), dan bukan sekadar mengaku mempunyai agama (*having religion*). Religiusitas meliputi pengetahuan agama, keyakinan agama, pengamalan ritual agama, pengalaman agama, perilaku (moralitas) agama, dan sikap sosial keagamaan. Dalam Islam, religiusitas

²³ Fadhlilah Ibnu Shiddiq Al-Qhdiri, *Rahasia dan Manfaat Tahlil*, 34

²⁴ Ros Mayasari, "Religiusitas Islam Dan Kebahagiaan", *Al-Munzir* Volume 7, No 2, November 2014, 85.

pada garis besarnya tercermin dalam pengamalan akidah, syariah, dan akhlak, atau dengan ungkapan lain: iman, Islam, dan ihsan.²⁵

Pemaknaan nilai-nilai religiusitas tentu berhubungan dengan memaknai nilai-nilai, kepercayaan, keyakinan, cara berpikir, budaya, moral, hingga berwujud pada perilaku sehari-hari. Nilai-nilai religiusitas selalu mengajarkan bagaimana individu mampu berperilaku dengan baik, santun, serta mampu memberikan pencerahan bagi orang lain untuk dapat berbuat yang serupa. Individu yang memiliki religisuitas tinggi tentu akan lebih mudah dalam menghadapi perubahan budaya yang begitu cepat.²⁶

Nilai-nilai religiusitas yang terjadi pada individu tentu memerlukan pemahaman yang baik tentang sebuah nilai-nilai religiusitas itu sendiri dari individu itu sendiri. Religiusitas tidak hanya berbicara masalah pengetahuan kita terhadap agama yang kita anut, keyakinan yang kita anut, atau pengamalan terhadap ajaran-ajaran dari agama kita. Religiusitas juga menyangkut tentang budaya religius yang mempengaruhi cara kita berperilaku dan bersikap, serta yang mempengaruhi cara kita berpikir terhadap agama kita, dan religiusitas menyangkut tentang tingkat keimanan, kematangan sosial, kematangan emosi, dan kesehatan mental pada individu itu sendiri.

²⁵ Annisa Fitriani, "Peran Religiusitas Dalam Meningkatkan Psychological Well Being" *Al-AdYaN*, Volume 11, No 1, 2016, 12.

²⁶ Ramon Ananda Paryontri, *Penggalian Nilai-Nilai Religiusitas: Pendekatan Kualitatif Dalam Mengungkapkan Perubahan Perilaku Menyimpang Pada Guru*, (Surabaya : CV. Jauharoh Darusalam, 2020), 16.

Perkembangan religiusitas yang dialami oleh individu tentu melewati pengalaman-pengalaman baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan. Kematangan emosi, kematangan sosial, dan tentu kematangan spiritual merupakan proses perkembangan yang harus dilalui oleh individu terutama guru. Perkembangan religius merupakan hal yang harus dipahami oleh guru dalam menunjang profesinya. Kegagalan guru dalam hal perkembangan religiusnya akan berdampak pada perilaku negatif terutama terhadap siswa.²⁷

Religiusitas seseorang dipengaruhi beberapa faktor. Faktor tersebut dibagi menjadi 2 bagian, yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Kedua faktor tersebut memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan jiwa religiusitas seseorang. Faktor internal disini merupakan faktor yang ada dalam diri individu. Jalaludin membagi faktor internal religiusitas menjadi 4 bagian penting, yaitu, *hereditas*, usia, kepribadian dan kondisi kejiwaan. Sedangkan, faktor *ekstern* dinilai berpengaruh dalam perkembangan jiwa keagamaan dapat dilihat dari lingkungan dimana seseorang itu hidup. Umumnya lingkungan tersebut dibagi menjadi, lingkungan keluarga, institusi dan masyarakat.²⁸ Nilai-nilai religiusitas dapat dipengaruhi oleh faktor budaya yang berubah dari waktu ke waktu.

²⁷ Ramon Ananda Paryontri, Penggalan Nilai-Nilai Religiusitas: *Pendekatan Kualitatif Dalam Mengungkapkan Perubahan Perilaku Menyimpang Pada Guru*, (Surabaya : CV. Jauharoh Darusalam, 2020), 16.

²⁸ Laelatul Rhohmah, "Pengembangan Religiusitas dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Studi Kasus di SMP N 20 Semarang", Conference on Islamic Studies (CoIS)2019, 343.

Perubahan budaya dapat berpengaruh terhadap kepercayaan dan cara individu melakukan ibadah sesuai dengan ajaran agamanya.

a. Dimensi-dimensi religiusitas

Ada lima dimensi keberagamaan seseorang yang dapat diukur untuk mengetahui apakah seseorang tersebut religius atau tidak, yaitu, dimensi keyakinan, dimensi praktek agama (ritual dan ketaatan), dimensi pengalaman, dimensi pengetahuan agama, dimensi pengamalan atau konsekuensi. Dalam konteks agama islam sebagai agama yang dianut oleh mayoritas masyarakat Indonesia, lima dimensi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Dimensi Ritual yaitu aspek yang mengukur sejauh mana seseorang melakukan kewajiban ritualnya dalam agama yang dianut. Misalnya; pergi ke tempat ibadah, berdoa pribadi, berpuasa, dan lain-lain. Dimensi ritual ini merupakan perilaku keberagamaan yang berupa peribadatan yang berbentuk upacara keagamaan.

2) Dimensi Ideologis yang mengukur tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang bersifat dogmatis dalam agamanya. Misalnya; menerima keberadaan Tuhan, malaikat dan setan, surga dan neraka, dan lain-lain. Dalam konteks ajaran Islam, dimensi ideologis ini menyangkut kepercayaan seseorang terhadap kebenaran agama agamanya. Semua ajaran yang bermuara dari Al-quran dan hadits harus menjadi pedoman

bagi segala bidang kehidupan. Keberagaman ditinjau dari segi ini misalnya mendarma baktikan diri terhadap masyarakat yang menyampaikan amar ma'ruf nahi mungkar dan amaliah lainnya dilakukan dengan ikhlas berdasarkan keimanan yang tinggi.

- 3) Dimensi Intelektual yaitu tentang seberapa jauh seseorang mengetahui, mengerti, dan paham tentang ajaran agamanya, dan sejauh mana seseorang itu mau melakukan aktivitas untuk semakin menambah pemahamannya dalam hal keagamaan yang berkaitan dengan agamanya. Secara lebih luas, Dimensi intelektual ini menunjukkan tingkat pemahaman seseorang terhadap doktrin-doktrin agama tentang kedalaman ajaran agama yang dipeluknya. Ilmu yang dimiliki seseorang akan menjadikannya lebih luas wawasan berfikirnya sehingga perilaku keberagaman akan lebih terarah.

- 4) Dimensi Pengalaman; berkaitan dengan seberapa jauh tingkat Muslim dalam merasakan dan mengalami perasaan-perasaan dan pengalaman religius. Dalam Islam dimensi ini terwujud dalam perasaan dekat dengan Allah, perasaan doa-doanya sering terkabul, perasaan tentram bahagia karena menuhankan Allah, perasaan bertawakkal, perasaan khusuk ketika melaksanakan sholat, perasaan tergetar ketika mendengar adzan atau ayat-ayat al-qur'an, perasaan syukur kepada Allah, perasaan mendapat peringatan atau pertolongan dari Allah.

5) Dimensi Konsekuensi Dalam hal ini berkaitan dengan sejauh mana seseorang itu mau berkomitmen dengan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya; menolong orang lain, bersikap jujur, mau berbagi, tidak mencuri, dan lain-lain. Aspek ini berbeda dengan aspek ritual. Aspek ritual lebih pada perilaku keagamaan yang bersifat penyembahan/adorasi sedangkan aspek komitmen lebih mengarah pada hubungan manusia tersebut dengan sesamanya dalam kerangka agama yang dianut. Pada hakekatnya, dimensi konsekuensi ini lebih dekat dengan aspek sosial. Dimensi sosial adalah manifestasi ajaran agama dalam kehidupan masyarakat, meliputi semua perilaku yang didefinisikan oleh agama. Ditinjau dari dimensi ini semua aktivitas yang berhubungan dengan kemasyarakatan umum merupakan ibadah. Hal ini tidak lepas dari ajaran Islam yang menyeluruh, menyangkut semua sendi kehidupan. Jadi religiusitas pada dasarnya merupakan perbuatan seseorang yang berhubungan dengan masyarakat luas dalam rangka mengembangkan kreativitas pengabdian (ibadah) kepada Allah semata.

Berdasarkan lima dimensi diatas, maka religiusitas dapat digambarkan sebagai suatu konsistensi antara kepercayaan terhadap

agama sebagai unsur kognitif, perasaan agama sebagai unsue efektif dan perilaku terhadap agama sebagai unsur psikomotorik.²⁹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

²⁹ Wahyudin, "Dimensi Religiusitas Dan Pengaruhnya Terhadap Organizational Citizenship Behaviour", Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi (JEBA), Volume 20 No 03, 2018, 7.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian Penelitan ini dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yang dimaksud yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang diamati dalam situasi lapangan yang bersifat wajar sebagaimana adanya tanpa manipulasi. Dengan demikian, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini lebih berbentuk kata atau gambar daripada angka-angka.

Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan mendalam dan dilakukan dengan mengumpulkan data sedalam-dalamnya. Metode kualitatif lebih mengutamakan pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut.³⁰

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif karena memudahkan peneliti dalam menggambarkan dan menyimpulkan serta menganalisis sebuah data terlebih penggunaan pendekatan kualitatif ini sesuai dengan sifat masalah yang diteliti.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian yang dijadikan objek kajian dalam penyusunan skripsi ini adalah MTs Nurul Ulum Rt 01, Rw 04, Dusun Tegalan, Desa Sumber Kejayan, Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur.

³⁰ Muhammad Syafi'i, "Metode Penelitian Kualitatif",

C. Subjek Penelitian

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive*. Teknik *purposive* ini adalah teknik mengambil informan atau narasumber dengan tujuan tertentu sesuai dengan tema penelitian karena orang tersebut dianggap memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian. Dalam hal ini peneliti memilih informan yang dianggap mengetahui permasalahan yang akan dikaji serta mampu memberikan informasi yang dapat dikembangkan untuk memperoleh data.

Adapun yang dijadikan informan dalam penelitian ini di antaranya: Terdapat dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama yang diperoleh dari wawancara peneliti dengan informan.

- a. Kepala Sekolah Mts Nurul Ulum Sumber Kejayan Mayang (Nurul Infita S.Pd, M.Pd).
- b. Pembina Pembacaan Yasin dan Tahlil (Misbahul Hasan)
- c. Siswi MTs Nurul Ulum Sumber Kejayan Mayang Jember (Dela Asyifatun Hasanah, Zawil Karimah Ramadhani, Siti Nurwaidah)

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh sebagai pendukung dari data primer yang berupa hasil observasi, dokumentasi serta berbagai referensi

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan upaya peneliti dalam mengumpulkan data, yang diperoleh dilapangan untuk mendapatkan data-data

yang akurat. Maka dalam penelitian ini digunakan beberapa metode yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Pada penelitian, langkah awal teknik pengumpulan data dilakukan oleh penulis adalah observasi. Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu.³¹ Jadi dapat disimpulkan bahwa observasi ialah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian sehingga dapat memperoleh gambaran secara jelas mengenai objek yang akan diteliti. Observasi dilakukan dalam penelitian ini dengan cara berkunjung atau datang langsung ke lokasi penelitian tempat penulis peneliti. Adapun data yang diperoleh dari observasi ini adalah :

- a. Pelaksanaan pembacaan yasin dan tahlil menggunakan metode pembiasaan, semua siswa ikut dalam pembacaan yasin dan tahlil,
- b. Upaya penanaman nilai-nilai religius

2. Wawancara

Langkah kedua dalam teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah wawancara. Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data oleh peneliti dengan melalui dialog atau tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari informan yang

³¹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, 37

terwawancara.³² Penelitian ini menggunakan metode wawancara semi terstruktur (*semistructure interview*) dimana dalam pelaksanaannya lebih memiliki kebebasan. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, yakni pihak narasumber diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan yang telah disiapkan dapat berupa data, pendapat, maupun ide. Dalam melakukan wawancara ini, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.³³

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data berkenaan dengan pembacaan yasin tahlil dalam upaya menanamkan nilai-nilai religius siswa di MTs Nurul Ulum Sumber Kejayan Mayang, yakni:

- a. Penanaman nilai-nilai religius pada siswa melalui pembacaan Yasin dan Tahlil di MTs Nurul Ulum Sumber Kejayan Mayang Jember
- b. Implementasi penanaman nilai-nilai religius siswa melalui pembacaan

Yasin dan Tahlil dalam kehidupan sehari-hari di MTs Nurul Ulum Sumber Kejayan Mayang Jember

- c. Pelaksanaan yasin dan tahlil
- d. Tujuan pembacaan yasin dan tahlil
- e. Manfaat pembacaan yasin dan tahlil

³² Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 186.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 116.

3. Dokumentasi

Langkah ketiga dalam teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah pengumpulan data-data yang diperoleh dari dokumen-dokumen dan pustaka sebagai bahan analisis dalam penelitian ini. Teknik yang digunakan untuk mencatat data-data sekunder yang tersedia dalam bentuk arsip atau dokumen-dokumen. Teknik ini dipergunakan untuk mengetahui data dokumentasi yang berkaitan dengan hal-hal yang akan penulis teliti.³⁴ Data berupa dokumen seperti ini dapat dipakai untuk mengenali informasi yang terjadi dimasa silam atau dimasa lampau. Data yang dapat diperoleh dari dokumentasi adalah:

- a. Jadwal pelaksanaan
- b. Struktur organisasi
- c. Jumlah siswa

E. Analisis Data

Menurut Rika Octaviani dan Elma Sutriani analisis merupakan upaya yang dilakukan untuk mengklasifikasi dan mengelompokkan data. Pada tahap ini dilakukan upaya mengelompokkan, menyamakan data yang sama dan membedakan data yang memang berbeda, serta menyisihkan pada kelompok lain data yang serupa, tetapi tidak sama. Dalam rangka pengklasifikasian dan pengelompokkan data tentu harus didasarkan pada apa yang menjadi tujuan

³⁴ Burhan Bugin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 130

peneliti. Tujuan peneliti itu sendiri adalah memecahkan masalah yang memang menjadi fokus penelitian.³⁵

Menurut miles dan Huberman ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam analisis data kualitatif yaitu :

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data. Kegiatan ini merupakan seleksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dalam catatan tertulis lapangan. Sehingga harus dilakukan terus menerus selama proses penelitian berlangsung.

2. Penyajian data (*data display*)

Sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan penyajian data, peneliti akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan pemahaman.

3. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*)

Kesimpulan yang diambil akan ditangani secara longgar dan tetap terbuka sehingga kesimpulan yang semula belum jelas, kemudian akan meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar menjadi kokoh.

³⁵ Rika Octaviani dan Elma Sutriani, *Analisis Data dan Pengecekan Keabsahan data*, 2019

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas atau keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

G. Tahap Penelitian

Langkah dalam setiap kegiatan penelitian adalah laporan penelitian. Dalam hal ini peneliti menulis laporan penelitian, dengan menggunakan rancana penyusunan laporan penelitian yang telah tertera dalam sistematika penulisan laporan.

Tahap penelitian hendaknya ada tiga tahapan yang harus dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Pra-Penelitian

Tahap penelitian lapangan terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui oleh peneliti sendiri, adapun enam tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

d. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan pada dosen pembimbing dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga seminarnya.

e. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian seorang peneliti harus terlebih dahulu lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih adalah MTs Nurul Ulum Sumber Kejayan Mayang Kabupaten Jember karena cukup terjangkau dan letaknya yang strategis bagi peneliti.

f. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu yakni meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus. Setelah itu peneliti menyerahkan pada pihak MTs Nurul Ulum Sumber Kejayan Mayang Kabupaten Jember.

g. Menjajaki dan menilai lapangan

Setelah diberikan izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar obyek penelitian, lingkungan sosial, adat istiadat, kebiasaan, agama dan pendidikannya.

h. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang dipilih, informan yang diambil dalam penelitian ini.

i. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan yakni mulai menyiapkan buku catatan, kaset dan sebagainya.

2. Tahap Lapangan

Tahap pelaksanaan penelitian lapangan dilakukan setelah persiapan penelitian dianggap telah matang. Tahap pelaksanaan penelitian lapangan

dimulai dari peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan menggunakan beberapa teknik yang sudah direncanakan, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam hal ini peneliti juga melakukan beberapa hal diantaranya:

- a. Memahami latar belakang penelitian
- b. Memasuki lapangan penelitian
- c. Mengumpulkan data
- d. Menyempurnakan data-data yang kurang lengkap.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data ini merupakan tahap akhir dalam proses penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa hal, diantaranya yakni:

- a. Mengelola data-data yang telah diperoleh dari beberapa sumber
Mengurus perizinan selesai penelitian
- b. Menyajikan data dalam bentuk penulisan laporan yang disesuaikan dengan kaidah pedoman penulisan karya ilmiah yang baik dan benar
- c. Kritik dan saran dari penulis karya tulis ilmiah
- d. Merevisi laporan yang telah sempurna.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Dalam bab ini berisi tentang hasil penelitian dan data yang telah diperoleh berdasarkan langkah-langkah dan metode yang telah diuraikan dalam bab III. Bab ini terdiri dari pemaparan data yang telah disesuaikan oleh peneliti dengan topic pembahasan serta pedoman pertanyaan yang telah digunakan untuk memperoleh data yang sesuai dengan objek penelitian.

A. Gambaran dan Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs. Nurul Ulum

Lokasi MTs Nurul Ulum terletak di Dusun Tegalan Desa Sumber Kejayan Kecamatan Mayang Kabupaten Jember, tepatnya kurang lebih 5 km dari kecamatan Mayang, atau 20 km dari kota Jember. Suasana MTs Nurul Ulum terasa tenang karena berada dipedesaan yang jauh dari perkotaan, udara juga terasa sejuk sehingga menambah suasana tentram pada saat berlangsungnya pembelajaran.

Sejarah MTs. Nurul Ulum Sumber Kejayan Mayang, Jember, bermula dari adanya sebuah Yayasan Pondok Pesantren Nurul-Ulum yang didirikan oleh Drs KH. Syamsul Hadi Baihaqi. Pada mulanya beliau pendiri yayasan sekaligus pengasuh yayasan tersebut berdomisili di Kecamatan Kalisat. Beliau dilahirkan di sebuah desa di kabupaten jember tepatnya di desa Glagahwero, Kalisat, Jember. Pada tahun 1987 pasca beliau mendapat gelar sarjana S1 dari IAIN Jember, beliau melangsungkan pernikahan dengan Ny. Mushollinah. Sampai pada

akhirnya beliau memilih hijrah dari desanya yang semula ke desa Sumber Kejayan, Mayang Jember. Disanalah beliau mulai merintis untuk mendirikan sebuah yayasan pendidikan Islam yang kemudian diberi nama Pondok pesantren Nurul Ulum. Seiring dengan perjalanannya metode-metode lama di dalam pembelajaran di lembaga tersebut yang masih tradisional, dirasa tidak cukup untuk merepresentasikan kebutuhan kognitif santri. Berangkat dari situlah kemudian muncul gagasan untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan Formal yakni MTs. Nurul Ulum. MTs. Nurul Ulum Resmi berdiri pada tahun 2002 yang saat ini sudah mendapatkan ijin Operasional dari dinas pendidikan 52 kabupaten Jember, termasuk juga biaya pengembangan lembaga dan dana BOS untuk para murid.

2. Letak geografis MTs Nurul Ulum Sumber Kejayan Mayang

MTs Nurul Ulum terletak di wilayah Kecamatan Mayang tepatnya di dusun tegalan desa sumber kejayan, berada di kawasan pedesaan dekat persawahan penduduk. Desa Sumber Kejayan terletak kurang lebih 20 km dari pusat kota Jember. Letak MTs Nurul Ulum yang dekat persawahan memberikan nuansa tersendiri, udara yang sejuk menambah semangat kegiatan belajar mengajar.

3. Visi Dan Misi

- a. Visi Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Sumber Kejayan
 “Terwujudnya lulusan yang berkualitas, kreatif-praktis, terampil yang berdasar pada keimanan, ketakwaan, dan mampu bersaing

dengan berbekal wawasan keilmuan, teknologi serta selalu mengedepankan akhlaqul karimah”

b. Misi Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Sumber Kejayan.

- 1) Menumbuhkembangkan sikap, perilaku, dan amaliah keagamaan Islam di Madrasah.
- 2) Menumbuhkan semangat belajar ilmu keagamaan islam.
- 3) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 4) Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih dan indah
- 5) Mendorong, membantu dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minatnya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal dan memiliki daya saing yang tinggi.
- 6) Mengembangkan *life-skills* dalam setiap aktivitas pendidikan
- 7) Mengembangkan sikap kepekaan dan akhlaqul karimah terhadap lingkungan.
- 8) Menerapkan manjaemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah, Komite Madrasah dan stakeholders dalam pengambilan keputusan.
- 9) Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

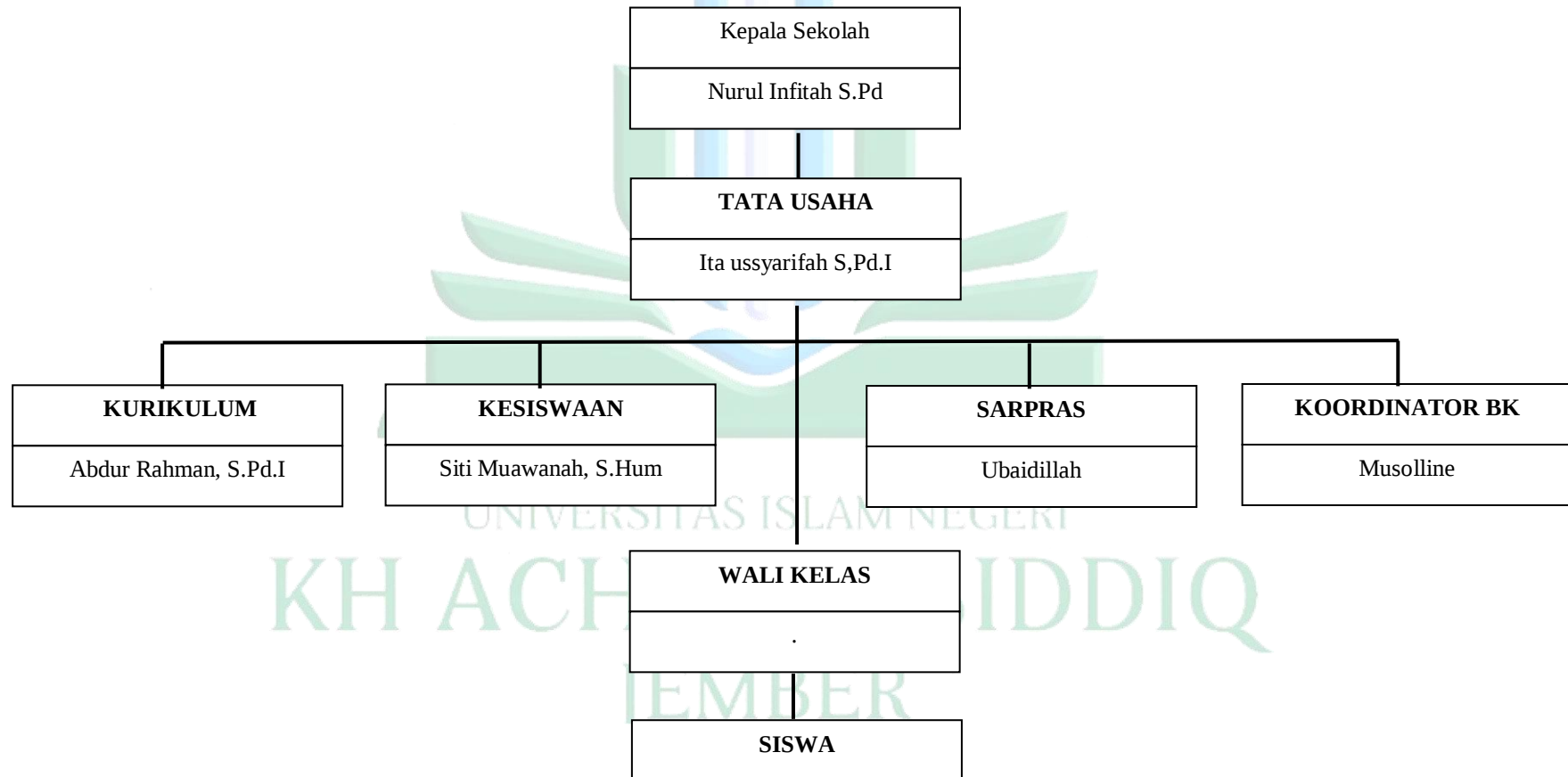
c. Tujuan Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum

- 1) Meningkatkan prestasi siswa dibidang akademik.
- 2) Memberikan bekal kecakapan hidup bagi siswa.
- 3) Menumbuhkembangkan kesadaran siswa terhadap kedisiplinan dan budi pekerti luhur.
- 4) Menumbuhkembangkan kesadaran keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang maha Esa.
- 5) Meningkatkan profesionalisme guru dalam sistem pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

4. Tujuan sekolah

- a. Meningkatkan prestasi siswa dibidang akademik.
- b. Memberikan bekal kecakapan hidup bagi siswa.
- c. Menumbuhkembangkan kesadaran siswa terhadap kedisiplinan dan budi pekerti luhur.
- d. Menumbuhkembangkan kesadaran keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang maha Esa.
- e. Meningkatkan profesionalisme guru dalam sistem pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

5. Struktur Organisasi Sekolah



6. Jumlah peserta didik MTs Nurul Ulum Sumber Kejayan

Jumlah peserta didik MTs Nurul Ulum Sumber Kejayan pada tahun pelajaran 2023-2024:

- a. Kelas 7 : 23
- b. Kelas 8 : 27
- c. Kelas 9 : 10

7. Jadwal Kegiatan Sehari-sehari MTs Nurul Ulum Sumber Kejayan

- a. Kegiatan pembacaan asmaul husna sebelum pembelajaran
- b. Sholat dzuhur berjamaah
- c. Minggu bersih
- d. Tahlil kepada keluarga yang berduka(kelurga guru,siswa ataupun masyarakat sekitar yang meninggal)

B. Penyajian Data dan Analisis Data

1. Penanaman nilai-nilai religius pada siswa melalui pembacaan yasin dan tahlil di MTs Nurul Ulum sumber kejayan mayang jember

Penanaman nilai-nilai religius melalui pembacaan yasin dan tahlil di MTs Nurul Ulum Sumber Kejayan sudah berlangsung dari tahun 2022/2023 hingga saat ini. Sehingga kegiatan ini dapat menanamkan nilai religius siswa. Kegiatan pembacaan yasin dan tahlil di MTs Nurul Ulum Sumber Kejayan dilaksanakan.

Hasil wawancara yang di lakukan peneliti kepada kepala sekolah Nurul Infita, S.Pd, M.Pd. pada hari Sabtu 21 September 2024 mengatakan bahwa:

“benar mas disini memang mengadakan kegiatan pembacaan yasin dan tahlil, kegiatan ini rutin kami lakukan setiap Hari Jum’at ,selain itu kami melaksanakan ketika ada orang yang sakit atau meninggal, baik dari keluarga guru, siswa atau masyarakat sekitar, pada tahun 2022 kami mengadakan kegiatan pembacaan yasin dan tahlil ini dengan tujuan pertama untuk meningkatkan kesadaran siswa pentingnya beriman melalui bacaan yasin dan tahlil yang di bacakan untuk orang yang sakit atau orang meninggal, yang kedua harapan kami siswa-siswi kami terbiasa di rumah ketika melihat ada orang sakit baik saudara dan temannya mereka mendoa’akan juga, dalam pembacaan yasin dan tahlil yang kami lakukan di dalamnya terdapat beberapa nilai-nilai religius mas yang kami ajarkan kepada siswa diantaranya mengirimkan do’a untuk orang yang sakit atau orang yang meninggal, membacakan yasin dan tahlil, memberikan pemahaman bahwasanya semua orang yang hidup pasti juga akan mati, memberi pemahaman tentang rukun kifayah.”³⁶

Hasil wawancara dengan kepala sekolah diperkuat juga dengan yang di ungkapkan oleh Bapak Misbahul Hasan selaku guru yang menjadi pemimpin saat pembacaan Yasin dan Tahlil, menyatakan bahwa:

“beberapa siswa sudah ada yang bisa membaca yasin dan tahlil sendiri mas, untuk pembacaan yasin dan tahlil yang kita laksanakan bersama siswa ini kami bersama guru semua ingin menumbuhkan kembangkan kesadaran, keimanan dan ketaqwaan terhadap tuhan yang Maha Esa, sesuai dengan Visi Misi sekolah. Kegiatan yasin tahlil yang kami laksanakan mengandung beberapa nilai religius, yaitu: keyakinan terhadap ajaran agama, kepercayaan, pemahaman, perilaku sesuai ajaran agama islam begitu mas”³⁷

Dari observasi yang peneliti lakukan di sekolah Hari senin tanggal 28 november 2024 bapak Misbah dan semua siswa dari kelas VII sampai kelas IX MTs Nurul Ulum mengadakan yasin tahlil di sekolah untuk mendo’akan Almarhum bapak Sutaji, kegiatan di awali dengan

³⁶ Nurul Infita, diwawancarai oleh peneliti, 2024

³⁷ Misbahul Hasan, diwawancarai peneliti, 2024

pembacaan tawassul fatiha, di lanjutkan pembacaan yasin dan tahlil dan di akhiri dengan pembacaan do'a. Guru memberikan contoh yang baik dalam pembacaan yasin dan tahlil dengan cara membaca dengan khusyu' siswa ikut serta membacakan yasin dan tahlil untuk almarhum, peneliti melihat jam 07:00 siswa di kumpulkan terdahulu setelah itu masuk ke dalam kelas masing-masing dan khusus kelas VII diberikan pemahaman tentang pentingnya membaca yasin dan tahlil, setelah penjelasan langsung di mulai pembacaan yasin dan tahlil semua siswa sangat khusyu' dan khidmat dalam mengikuti kegiatan tersebut, mereka benar-benar memohon kepada allah agar almarhum di ampuni dosanya dan di tempatkan di syurganya allah.³⁸

Berdasarkan hasil observasi peneliti dapat di simpulkan bahwa pembacaan yasin dan tahlil yang di lakukan lembaga MTs Nurul Ulum ini merupakan suatu bagian dari menanamkan nilai religius kepada siswa dari segi keyakinan, kepercayaan, ketaqwaan terhadap ajaran agama islam. Pembacaan yasin dan tahlil adalah adat istiatat lumrah yang di laksanakan ketika ada orang yang meninggal dunia, khususnya bagi warga Nahdlatul Ulama'.

³⁸ Observasi di Sekolah, 28 November 2024.

2. Bagaimana implementasi nilai-nilai religius siswa melalui pembacaan yasin dan tahlil di MTs Nurul Ulum Sumber Kejayan Mayang

Pembacaan Yasin Tahlil yang dilaksanakan di MTs Nurul Ulum dapat memberikan tambahan ilmu kemasyarakatan bagi siswa. Karena mereka akan menjadi pribadi yang Taqwa kepada Allah melalui pembacaan ayat Al-Qur'an dan berdzikir. Sehingga memberikan dampak positif bagi siswa terutama dalam melestarikan ajaran para ulama' terdahulu, kegiatan ini dapat memberikan pemahaman agama dan menguatkan pondasi religius mereka sejak dini, mengajarkan untuk peduli terhadap orang lain (berdo'a).

Hasil wawancara dengan Dela Asyifatun Hasanah siswi kelas VII

“iya kak kami membacakan do'a, kalau kelas VII pertama sebelum membaca yasin dan tahlil ada penjelasan tentang tujuan dan manfaat dari membaca yasin tahlil, saya dan teman-teman dari kelas mengikuti kegiatan berdo'a bersama untuk orang yang sakit atau meninggal, tentu ilmu ini sangat penting bagi kami, karena bisa mempraktikan langsung bacaan yasin dan tahlil sehingga yang awalnya tidak faham apa tujuannya dari pembacaan yasin dan tahlil sekarang alhamdulillah sudah faham. ketika ada orang yang sakit atau meninggal kita harus bantu mendo'akannya agar kalau kita bacakan untuk orang sakit bisa segera di sembuhkan, dan jika di bacakan untuk orang yang sudah meninggal agar di ampuni dosanya kak ”.³⁹

Hasil wawancara dengan Zawil Karimah Ramadhani siswi kelas

VIII, menyatakan bahwa:

“ Yasin dan Tahlil ini serangkaian bacaan yang dilakukan untuk mengirimkan do'a kepada orang yang sudah meninggal yang diawali pembacaan tawassul dan di akhiri dengan do'a kak, saya

³⁹ Dela Asyifatun Hasanah, diwawancari peneliti, 2024

senang dapat mempraktikkan langsung di sekolah setiap hari Jum'at yang biasa dilakukan untuk mengirimkan do'a almarhum/ah kepada keluarga sekolah dan siswa.”⁴⁰

Hasil wawancara dengan Siti Nurwaidah siswi kelas IX menyatakan bahwa:

“Saya merasa adanya kegiatan ini lebih banyak manfaatnya kak, salah satunya saya dapat memperbanyak bacaan dzikir dan bisa membaca ayat Al-Qur'an dengan bacaan yang sesuai dengan makhorijul Huruf dan Tajwid kak, ilmu yang saya dapatkan itu adalah; ketika ada orang yang sakit atau meninggal kita harus bantu mendo'akannya agar kalau kita bacakan untuk orang sakit bisa segera di sembuhkan, dan jika di bacakan untuk orang yang sudah meninggal agar di ampuni dosanya kak”.⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswi pembacaan Yasin dan Tahlil yang di lakukan sekolah dapat memberikan dampak yang sangat positif kepada siswa, terutama siswa dapat memahami, mempraktikan langsung bacaan yasin dan tahlil, serta mereka dapat mengirimkan do'a untuk almarhum/ah keluarga sekolah dan siswa sehingga mereka terbiasa membaca dzikir dan membaca ayat Al-Qur'an dengan bacaan sesuai makhorijul Huruf dan Tajwid, pembacaan Yasin dan Tahlil dapat menguatkan pondasi dasar agama siswa dan juga menjadi ilmu tambahan sebagai bekal di masyarakat nanti, karena salah satunya dapat menumbuhkan nilai religius peduli terhadap lingkungan sosial kepada siswa.

⁴⁰ Zawil Karimah Ramadhani, diwawancarai peneliti, 2024

⁴¹ Siti Nurwaidah, diwawancarai peneliti, 2024

Tabel 4.1
Matrik temuan

No	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Pembacaan yasin dan tahlil dalam upaya menanamkan nilai-nilai religius siswa di MTs Nurul Ulum	a. Pembacaan yasin dan tahlil di MTs Nurul Ulum merupakan suatu usaha dari lembaga untuk menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa-siswi sesuai dengan tujuan sekolah yaitu menumbuhkan kembangkan kesadaran, keimanan dan ketaqwaan terhadap tuhan yang Maha Esa . b. Dengan adanya pembacaan yasin dan tahlil siswa dapat mengamalkan dan mempraktikkan secara langsung, dengan harapan mereka tidak hanya melakukannya di sekolah tetapi mereka menjadi terbiasa di rumah. c. Dalam menanamkan nilai religius siswa menggunakan metode pembiasaan
2.	Implementasi nilai-nilai religius siswa melalui pembacaan Yasin Dan Tahlil di MTs Nurul Ulum Sumber Kejayan Mayang Jember	Pembacaan yasin dan tahlil memberikan dampak positif kepada siswa terutama mereka bisa memahami tujuan pembacaan yasin dan tahlil, mereka juga dapat mempraktikkan secara langsung sehingga mereka akan bisa karena terbiasa melakukannya di sekolah dan dapat membantu orang lain dengan (membaca do'a, yasin dan tahlil). Mereka senang adanya kegiatan pembacaan yasin dan tahlil melatih kesadaran siswa untuk terbiasa, sehingga ketika nanti di masyarakat di suruh menjadi pemimpin mereka sudah memahami tujuan pembacaan yasin dan tahlil, selain itu mereka lebih dekat dengan Allah melalui bacaan dzikir dan ayat Al-Qur'an yang mereka baca

		sesuai Makhoriul Huruf dan juga Tajwid.
--	--	---

C. Temuan dan pembahasan

Sesuai hasil penelitian melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang sudah dilakukan. Pada analisis menyesuaikan antara teori dan fenomena yang terjadi di lapangan, maka bisa dielaborasi lebih lanjut yang akan terjadi pada penelitian yang sesuai dengan sistematika pembahasan. Berdasarkan pokok perumusan masalah dan sesuai dengan kondisi di lapangan mengenai Pembacaan Yasin dan Tahlil dalam upaya menanamkan nilai-nilai religius siswa di MTs Nurul Ulum Sumber Kejayan Mayang Jember dalam pembahasan ini dapat diklasifikasikan menjadi dua pokok tema besar sebagai berikut:

1. Penanaman nilai-nilai religius pada siswa melalui pembacaan yasin dan tahlil di MTs Nurul Ulum sumber kejayan mayang jember

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti di lapangan, peneliti menemukan data terkait penanaman nilai-nilai religius pada siswa melalui pembacaan yasin dan tahlil di MTs Nurul Ulum Sumber Kejayan Mayang Jember, kegiatan ini dilaksanakan setiap Hari Jum'at dan ketika ada orang sakit atau meninggal, metode yang digunakan dalam menanamkan nilai religius menggunakan metode pembiasaan agar mereka terbiasa, harapan sekolah adalah mereka bisa mengamalkan di rumah, karena adanya kegiatan ini dapat menumbuhkan kebangkitan kesadaran, keimanan dan ketaqwaan siswa MTs Nurul Ulum

Sumber Kejayan Mayang Jember terhadap Tuhan yang Maha Esa sesuai dengan tujuan sekolah.

Pembacaan yasin dan tahlil ini yang di lakukan di MTs Nurul Ulum dapat menumbuhkan nilai-nilai religius kepada siswa diantaranya : nilai religius keyakinan, kepercayaan, ketaqwaan terhadap ajaran agama Islam, membacakan yasin dan tahlil untuk orang yang sakit atau meninggal dunia, itu termasuk dari nilai religius karena membacakan yasin dan tahlil ajaran ulama' yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits, jika orang membacakan yasin ketika mempunyai hajat, maka hajatnya akan di kabulkan oleh Allah, jika yasin di bacakan untuk orang yang sakit maka Allah akan meberikah kesembuhan, selain itu apabila dibacakan untuk orang yang baik meninggal di dunia maka ia jiwanya akan lebih tenang di alam kubur, jika di bacakan untuk orang jahat yang meninggal maka allah akan meringankan siksa kuburnya. Selain itu membaca yasin ini termasuk kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan dari segi intelektual atau menambah pemahaman siswa-siswi di MTs Nurul Ulum terhadap ajaran agama islam.

Hasil temuan mengenai penanaman nilai-nilai religius kepada siswa melalui pembacaan yasin dan tahlil sesuai dengan teori Ahmad mengatakan bahwa agama islam memiliki cara pandang (*worldlive*) yang berbeda dengan agama lain, karena konstruknya konstruk religiusnya juga

berbeda. Agama perspektif islam yaitu ikatan antara tuhan sebagai realitas tertinggi dan manusia ciptaannya.⁴²

Dengan adanya pembacaan yasin tahlil ini guru menanamkan nilai religius kepada siswa berupa keimanan, yang terkandung dalam pembacaan surah yasin dan tahlil sesuai ajaran agama islam diantaranya: meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya beriman dan berakhlak mulia, yang di laksanakan melalui pembacaan yasin dan tahlil tentu mereka memiliki keyakinan, kepercayaan serta taqwa kepada Allah melalui membaca ayat Al-Qur'an, sebab Al-Qur'an sendiri adalah firman Allah yang di jadikan pedoman bagi umat Islam.

2. Bagaimana implementasi nilai-nilai religius siswa melalui pembacaan yasin dan tahlil di MTs Nurul Ulum Sumber Kejayan Mayang

Kegiatan pembacaan yasin dan tahlil yang di adakan oleh pihak sekolah MTs Nurul ulum dalam upaya menanamkan nilai-nilai religius siswa ini dapat memberikan pemahaman dasar tentang ajaran agama Islam terutama dalam meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya beriman kepada Allah dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Rosulullah SAW yang sudah di jelaskan dalam Al-Qur'an.

Siswa-siswi mengamalkan dan mempraktikan ajaran agama, menjadi tambahan untuk di amalkan di lingkungan masyarakat, sehingga ketika mereka di masyarakat diberikan amanah memimpin acara seperti : pembacaan yasin dan tahlil, mereka tidak akan gugup, karena mereka

⁴² Jumal Ahmad, *Religiusitas Refleksi & Subjektivitas Keagamaan* (Yogyakarta:CV Budi Utama, 2020), h. 23.

sudah terbiasa melaksanakan dan mengamalkan di sekolah MTs Nurul Ulum Sumber Kejayan Mayang Jember.

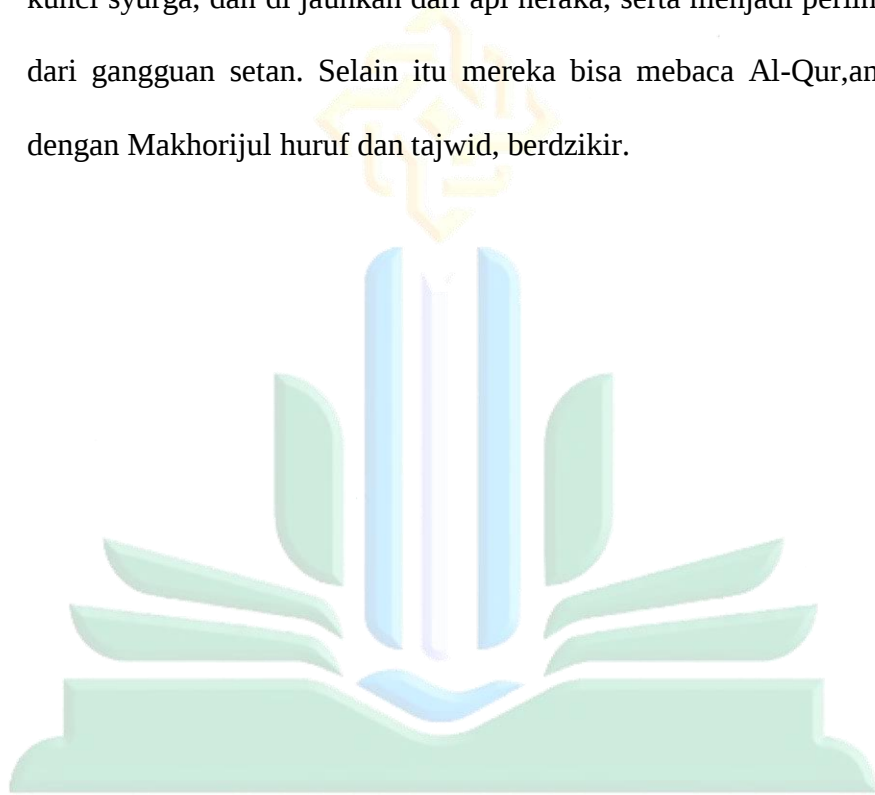
Dari observasi yang di laksanakan sesuai dengan teori Said Alwi agama menjadi dasar moral dalam diri setiap orang. Konsep moral dari agama sangatlah menentukan sistem kepercayaan seseorang. Agama berfungsi sebagai kontrol yang akan menjaga manusia dari hal-hal yang tidak dibenarkan. Sementara norma dan aturan yang berlaku dalam masyarakat akan selaras dengan norma-norma agama. Ada dua aspek yang mempengaruhi perilaku keberagamaan yakni:

- a. Aspek obyektif yakni seseorang beragama sebab menaati segala sesuatu yang telah ditetapkan tuhan sehingga keyakinannya tumbuh dan menguat karena faktor luar yaitu adanya petunjuk-petunjuk tuhan berupa kitab suci. Demikian kebenaran yang dihayati bersifat mutlak.
- b. Aspek subyektif yakni keyakinan yang ada dalam diri seseorang dan dikembangkan dalam dirinya lalu keyakinan itu diolah dan dikembangkan berdasarkan konsepsi yang dipelajari melalui kitab suci yang selanjutnya menjelma menjadi pegangan dalam beramal.⁴³

Dengan implementasi nilai-nilai religius kepada siswa, siswa menjadi cenderung untuk melakukan hal positif diantaranya: memahami tujuan pembacaan Yasin dan Tahlil, karena surat Yasin bersumber dari Al-Qur'an yang menjadi pedoman bagi umat islam, dan Tahlil adalah

⁴³ Said Alwi, *Perkembangan Religiusitas Remaja*, (Yogyakarta, Kaukaba Dipantara, 2014), 12.

kalimat *la ilaaha illallah* yang memiliki arti tidak ada tuhan selain Allah dan juga dzikir yang apabila di baca dapat menghapus dosa, menjadi kunci surga, dan di jauhkan dari api neraka, serta menjadi perlindungan dari gangguan setan. Selain itu mereka bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan Makhorijul huruf dan tajwid, berdzikir.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penanaman nilai-nilai religius dalam pembacaan yasin dan tahlil mengandung nilai religius keyakinan, kepercayaan, pemahaman dan perilaku, karena mendo'akan orang yang sudah sakit atau meninggal sesuai dengan ajaran agama islam, dan siswa dapat memahami ajaran agama islam mengikuti ajaran para ulama', membaca yasin dan tahlil untuk orang yang sakit atau meninggal dunia itu termasuk dari nilai religius karena bersumber dari Al-Qur'an dan hadits, jika orang membacakan untuk orang yang sakit maka allah akan sehatkan kembali, jika di bacakan untuk orang yang baik meninggal di dunia maka ia jiwanya akan lebih tenang di alam kubur, jika di bacakan untuk orang jahat yang meninggal maka allah akan meringankan siksa kuburnya.

Dalam melaksanakan kegiatan pembacaan yasin dan tahlil yang dilakukan oleh pihak sekolah MTs Nurul ulum bisa menjadi penguat pondasi dasar dari segi pemahaman agama dan pengamalan suatu ajaran agama, sehingga ketika mereka di masyarakat nantinya jika ada orang yang meninggal dan mereka di suruh memimpin acara seperti : pembacaan yasin dan tahlil, mereka tidak akan menolak, karena mereka sudah mempelajari, melaksanakan dan mengamalkan waktu mereka berada di lingkungan pendidikan MTs Nurul Ulum

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MTs Nurul Ulum Mayang Jember, maka peneliti dapat memberikan masukan saran atau masukan kepada pihak terkait hasil penelitian sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah, sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi untuk menjadikan kegiatan ini lebih maksimal, agar siswa memiliki nilai-nilai religius dan juga bisa mengamalkan di masyarakat, juga setiap kegiatan ada dokumentasi agar bisa jadi dokumentasi kegiatan sekolah.
2. Bagi Guru, bisa menjadi contoh kepada siswa agar lebih giat lagi dalam melaksanakan dan memahami ajaran agama islam sesuai pedoman Al-qur'an dan hadits.
3. Bagi Siswa dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan islam, berdasarkan Al-qu'an dan Hadits, sesuai faham dari Nahdlatul Ulama'
4. Bagi Peneliti, dapat menambah wawasan keilmuan tentang pengetahuan pembacaan yasin tahlil dalam upaya menanamkan nilai-nilai religius siswa dilembaga pendidikan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Jumal, 2020. *Religiusitas Refleksi & Subjektivitas Keagamaan* (Yogyakarta:CV Budi Utama)
- Alwi, Said, 2014. *Perkembangan Religiusitas Remaja*, (Yogyakarta, Kaukaba Dipantara)
- Azmi, Syahrul, 2023. “Penerapan Kegiatan Yasin Dan Tahlil Dalam Meningkatkan Nilai Nilai Religius Di Sekolah Smps Al-Amin Bengkalis”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Keislaman*, Volume 3, Desember
- Bugin, Burhan, 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- Dozan, Wely, 2020. “Hadits-Hadits Tahlilan: Analisis Konflik Dan Nilai-Nilai Sosial Masyarakat”, *Jurnal Ilmu Al Qur'an dan Hadist*, Volume 3, No.2, Juni
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*
- Fatmawati, Erma, 2020. *Pendidikan Agama Untuk Semua*, Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta
- Fitriani, Annisa, 2016. “Peran Religiusitas Dalam Meningkatkan Psychological Well Being” *Al-AdYaN*, Volume 11, No 1
- Ibnu shiddiq Al-Qhdiri, Fadhilah *Rahasaia dan Manfaat Tahlil*, 34
- Mas'ari, Ahmad, 2017. Tradisi Tahlilan: Potret Akulturasi Agama dan Budaya Khas Islam Nusantara, *Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan* Volume 33, No 1, Juni
- Mayasari, Ros, 2014. “Religiusitas Islam Dan Kebahagiaan”, *Al-Munzir* Volume 7, No 2, November
- Muhaimin, 2012. *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mukniah, 2013. *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jember: stain jember press
- Mundir, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Jember: STAIN Jember Press
- Muniri, Anma, 2020. “Tradisi Slametan: Yasinan Manifestasi Nilai Sosial-Keagamaan Di Trenggalek”, *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, Volume 6, No 2, Juni

- Octaviani, Rika Octaviani, 2019. *Analisis Data dan Pengecekan Keabsahan data*
- Pakar, Sutejo Ibnu, 2015. *Amaliyah NU Hadiyuwan Istighosah Dzikir ziarahs Kubur*, Diponegoro kampung baru: CV Aksara satu
- Paryontri, Ramon Ananda, 2020. *Penggalian Nilai-Nilai Religiusitas: Pendekatan Kualitatif Dalam Mengungkapkan Perubahan Perilaku Menyimpang Pada Guru*, Surabaya : CV. Jauharoh Darusalam
- Pratama, Rido Awal, 2023. “Tradisi Yasinan Dan Tahlilan Dalam Meningkatkan Nilai- Nilai Pendidikan Islam Di Masjid Nur Amanah Yogyakarta”, Jurnal Pendidikan Islam, Volume 10
- Purwaningsih, Sri, 2019. “Yasinan dan Tahlilan Sebagai Strategi Dakwah pada Jamaah Yasin dan Tahlil Masjid Sabilil Mustaqim Desa Jimbe Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo”, Journal of Community Development and Disaster Management Volume 1, Juli
- Rhohmah, Laelatul, 2019. “Pengembangan Religiusitas dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Studi Kasus di SMP N 20 Semarang”, Conference on Islamic Studies (CoIS)
- Safinah, Yayu, 2019. “Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Yasin Tahlil Di Smk Al-Kautsar Purwokerto Kabupaten Banyumas”, Skripsi IAIN Purwokerto
- Sayyidah, Aisya Farah, 2022. “Peran Religiusitas Islam dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis”, Jurnal Al-Qalb, Volume 13, No 2, September
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*
- Suparjo, 2022. *Potret Religiusitas dan Toleransi Beragama di Kalangan Pelajar SMA*, Dukuhwaluh, CV. Rizquna
- Syafi’i, Muhammad, “Metode Penelitian Kualitatif ‘”,
- Tim Penyusun, 2021. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*
- Wahyudi, Ahmad, 2021. “Kegiatan Yasin Tahlil Sebagai Implementasi Pendidikan Akhlak Pada Siswa Kelas 3-6 Mi Mazra’atul Ulum 02 Paciran Lamongan, Skripsi Univesitas Islam Negeri Walisongo
- Wahyudin, 2018. “Dimensi Religiusitas Dan Pengaruhnya Terhadap Organizational Citizenship Behaviour”, Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi (JEBA), Volume 20 No 03

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhaamad Fauqi

NIM : T20181355

Program Studi : Pendidikan agama islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji. Achmad Shiddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 20 Mei 2025



Muhammad Fauqi
NIM. T20181355



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-8857/In.20/3.a/PP.009/10/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Mts Nurul Ulum

Dusun Tegalan Sumber Kejayan Mayang Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20181355
Nama : MUHAMMAD FAUQI
Semester : Semester tiga belas
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Pembacaan Yasin dan Tahlil dalam upaya menanamkan Nilai-Nilai Religius Siswa Di MTs Nurul Ulum Sumber Kejayan Mayang " selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Nurul Infitah M.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 31 Oktober 2024

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM NURUL ULUM
SK KEMENKUMHAM AHU-0020990.AH.01.04.Tahun 2016
MADRASAH TSANAWIYAH NURUL ULUM
NSM : 121235090082 NPSN : 20581519

Sekretariat : Jl. Pesantren Tegalan Sumber Kejayan Mayang Jember Jawa Timur Kode Pos. 68182 Tlp. 085746119425

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

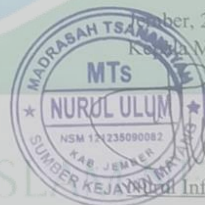
Nomor : 47/ MTs.NU /V/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Kepala Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Mayang Jember, menerangkan bahwa:

Nama : MUHAMMAD FAUQI
Nim : T20181355
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Memang benar mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum selama 1 bulan dalam rangka memenuhi tugas skripsi.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Mayang Jember, 27 Mei 2025
Kepala Madrasah

Infita S. Pd. M.Pd

UNIVERSITAS ISLAM KHAS

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

MATRIK PENELITIAN KUALITATIF

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pembacaan Yasin Dan Tahlil Dalam Upaya Menanamkan Nilai-Nilai Religius Siswa Di MTs Nurul Ulum Sumber Kejayan Mayang Jember	Yasin dan Tahlil	1. Pengertian 2. Tujuan 3. Manfaat	a. Bahasa	1. Infoman a. Kepala sekolah b. Guru Al-Qur'an Hadist c. Siswa 2. Dokumentasi	1. Pendekatan : Penelitian Kualitatif 2. Jenis penelitian: Deskriptif 3. Penentuan Informan: <i>Purposive</i> 4. Metode Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Metode Analisa Data: a. Reduksi data b. Penyajian data c. Kesimpulan 6. Validitas Data: Triangulasi Sumber	1. Bagaimana penanaman nilai-nilai religius pada sisiwa melalui kegiatan yasin dan tahlil di MTs Nurul Ulum Sumber Kejayan? 2. Bagaimana implementasi nilai-nilai religius siswa melalui pembacaan yasin dan tahlil di MTs Nurul Ulum Sumber Kejayan Mayang?
	Nilai-Nilai Religius	1. Pengertian 2. Manfaat 3. Dimensi-dimensi	a. Iman b. Ibadah c. Akhlaq			

INSTRUMEN PEDOMAN PENELITIAN

1. Pedoman wawancara

1. Penanaman Nilai-nilai Religius pada siswa melalui pembacaan yasin dan tahlil
 - a. Sejak kapan mengadakan kegiatan yasin dan tahlil?
 - b. Apa tujuan dari kegiatan pembacaan yasin tahlil di lakukan sekolah?
 - c. Nilai religius apa yang di tanamkan kepada siswa?
 - d. Bagaimana memahami pentingnya pembacaan yasin dan tahlil dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa?
 - e. Dampak apa yang di rasakan dengan adanya kegiatan pembacaan nyasin tahlil di sekolah?
 - f. Apakah siswa sudah bisa membaca yasin dan tahlil sendiri?
 - g. Metode apa yang di gunakan dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa?
2. Implementasi penanaman nilai-nilai religius melalui pembacaan yasin dan tahlil
 - a. Nilai religius apa yang di dapatkan dari pembacaan yasin dan tahlil?
 - b. Apa yang dapat di amalkan dalam kehidupan sehari-hari dengan adanya pembacaan yasin dan tahlil?
 - c. Apa yang di rasakan saat pembacaan yasin dan tahlil di laksanakan?
 - d. Apakah semua siswa khusyu' mengikuti kegiatan pembacaan yasin dan tahlil?
 - e. Apa yang kamu ketahui tentang pembacaan Yasin dan Tahlil?

JURNAL PENELITIAN

Peneliti : Muhammad Fauqi
Lokasi Penelitian : MTs Nurul Ulum Sumber Kejayan Mayang Jember
Judul Penelitian : Pembacaan Yasin Dan Tahlil dalam upaya menanamkan nilai-nilai Religius siswa di MTs Nurul Ulum Sumber Kejayan Mayang Jember

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1.	Minggu , 15 September 2024	Melakukan observasi pra penelitian di sekolah	Muhammad Fauqi	
2.	Sabtu, 21 September 2024	Wawancara pra penelitian kepada kepala sekolah terkait kondisi lapangan	Nurul Infita S. Pd. M.Pd.	
3.	Senin, 22 September 2024	Wawancara pra penelitian kepada guru Pemimpin pembacaan Yasin dan Tahlil	Misbahul Hasan	
4.	Kamis , 31 Oktober 2024	Meminta izin dan menyerahkan surat izin penelitian kepada Kepala Sekolah	Nurul Infita S. Pd. M.Pd.	
5.	Senin, 28 November 2024	Observasi pembacaan Yasin dan Tahlil untuk orang meninggal	Muhammad Fauqi	

6.	Selasa, 21 Januari 2025	Wawancara Siswa	Dela Asifatun Hasanah	
7.	Kamis, 6 Februari 2025	Wawancara Findi Kumala Respon alumni terhadap kegiatan Yasin dan Tahlil	Muhammad Fauqi	
8.	Senin, 14 April 2025	Wawancara Hotip Respon tokoh masyarakat terhadap kegiatan pembacaan Yasin dah Tahlil	Muhammad Fauqi	
10.	Sabtu, 26 April 2025	Wawancara Samsul Arifin Respon masyarakat terhadap kegiatan pembacaan Yasin dah Tahlil	Muhammad Fauqi	
13.	Selasa, 27 Mei 2025	Mengambil Surat Selesai Penelitian	Staf TU	

Jember, 27 April 2025

Mengetahui,

Kepala M.L. Nurul Ulum

Nurul Infita S. Pd. M.Pd.

Mahasiswa Penelitian

Muhammad Fauqi

NIM. T20181355

DOKUMENTASI



Wawancara dengan kepala sekolah



Wawancara dengan pemimpin pembacaan yasin dan tahlil



Wawancara siswa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BIODATA PENULIS



Nama : Muhammad Fauqi

NIM : T20181355

Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 18 Oktober 1999

Alamat : Dusun Krajan, Sidomukti, Mayang, jember

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguguran

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pendidikan : 1. SDN Sidomukti 02

2. MTs Miftahul Ulum Suren

3. MA Miftahul Ulum Suren